

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH
MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

NOVI ISNAJANIE

NIM. 3621057

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

TAHUN 2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH
MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

NOVI ISNAJANIE

NIM. 3621057

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novi Isnajanie
NIM : 3621057
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI
MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Novi Isnajanie
NIM. 3621057

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
Perum. Griya Asa Cendikia No. 2 Blok H. Ds. Wangandowo, Kec. Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Novi Isnajanie

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Novi Isnajanie

NIM : 3621057

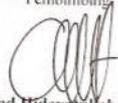
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI
MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI
GENDON KESESI

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Mei 2025
Pembimbing



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP.199003102019031013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website iainpekalongan.ac.id | Email iain@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i

Nama : **Novi Isnajanie**
NIM : **3621057**
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD
ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 08 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Penguji II

M. Fuad Al Amin, Lc, M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	ي = i
و = u	او = au	و = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

جميلة مرّة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata Sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

لشمس ditulis *Asy-syamsu*

الرجل	ditulis	<i>Ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
بع البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu di transliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh :

مرت أ	ditulis	<i>umritu</i>
شيء	ditulis	<i>sya'iu</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada kekasih Allah Nabi Agung Muhammad SAW sampai kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya dengan harapan semoga kita mendapat syafa'atnya kelak di hari kiamat aamiin ya robbal alamiin. Sebagai rasa cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Bapak tersayang Sipon dan Ibu tercinta Sulastri, Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang sudah diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putrinya. Terimakasih untuk selalu berada disisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada kakak tersayang, Sri Puji Lestari dan Aan Hermawan, dan kakak ipar Ahmad Faozan dan Atikah Rachmadona. Yang tidak pernah berhenti memberikan segala motivasi, doa, bantuan dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar demi bisa membanggakan kedua orang tua.
3. Kepada Saleh Fams (Keluarga Besar), Terimakasih yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan senantiasa membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada temen-temenku tercinta, Winda Febriana dan Fauziyah Lestari, yang telah memberikan dukungan baik secara tenaga, waktu, motivasi dan semangat untuk terus berjuang meraih impian kita.

6. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya Manajemen Dakwah Angkatan 2021, terimakasih sudah berjuang bersama.
7. Terakhir, kepada penulis, diri saya sendiri. Seorang anak bungsu yang beranjak menuju usia 22 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan setiap malam, dari setiap renungan disudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Rayakan setiap prosesmu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapaiannya, Novi Isnajanie.



MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khatab)



ABSTRAK

Isnajanie, Novi. 2025. Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Religi, SWOT, Makam Syekh Muhammad Ashral

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan peziarah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata religi sebagai bagian dari pengalaman spiritual dan budaya, serta potensi lokal Desa Kesesi yang memiliki nilai sejarah dan religius tinggi melalui keberadaan makam tokoh agama yang dihormati.

Rumusan Permasalahan ini diantaranya : 1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi? 2. Bagaimana Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi?. Tujuan penelitian 1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi. 2. Bagaimana Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan objek wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Makam Syekh Muhammad Ashral terletak pada nilai historis dan spiritual yang tinggi, serta dukungan masyarakat sekitar. Namun demikian, ditemukan pula beberapa kelemahan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Peluang besar terbuka dengan meningkatnya tren wisata religi dan dukungan pemerintah desa, sementara ancaman datang dari persaingan destinasi wisata religi lainnya yang lebih populer.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang tepat dan terintegrasi, dengan mempertimbangkan aspek promosi, pelayanan, dan kolaborasi antara pengelola dan masyarakat, sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik serta jumlah kunjungan peziarah ke makam. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pihak pengelola dan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari dunia gelap menuju dunia yang terang benderang, dan semoga kita semua diakui sebagai umat beliau serta mendapat syafa'atnya di akhirat kelak aamiin ya robbal alamiin.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi”, baik berupa dukungan moril ataupun materil.

Penulis yakin apabila tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid serta dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.

7. Para staff Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Prodi Manajemen Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
8. Bapak Ramidi dan Bapak Januar Riswanto yang telah bersedia membantu peneliti melalui penyediaan data atau informasi baik secara tertulis maupun lisan sehingga penulis dapat melengkapi kelengkapan data yang dibutuhkan.

Terimakasih banyak oleh peneliti ucapkan atas waktu, tenaga, pikiran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila terdapat kesalahan mohon dimaafkan. Sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dalam dunia Islam.

DAFTAR ISI

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI	i
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA.....	vi
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi	21
BAB II	23
LANDASAN TEORI.....	23
A. Strategi Pengembangan Wisata Religi	23
1. Definisi Strategi	23
2. Definisi Pengembangan	26
3. Definisi Wisata Religi	30

B. Analisis SWOT	33
1. Strengths (Kekuatan).....	38
2. Weaknesses (Kelemahan).....	40
3. Opportunities (Peluang)	43
4. Threats (Ancaman).....	46
BAB III.....	49
HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi	49
1. Sejarah Desa Kesesi	49
2. Letak Geografis Desa Kesesi	54
3. Penduduk Desa Kesesi	55
4. Sejarah Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi .	55
B. Strategi Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.....	61
C. Strategi Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral Atau Wali Gendon Kesesi	68
BAB IV	77
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI	77
A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi	77
1. <i>Strenght</i> (Kekuatan)	84
2. <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	86
3. <i>Opportunities</i> (Peluang)	88
4. <i>Threats</i> (Ancaman).....	90
B. Analisis Peningkatan Kunjungan Peziarah	91
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 106



DAFTAR BAGAN

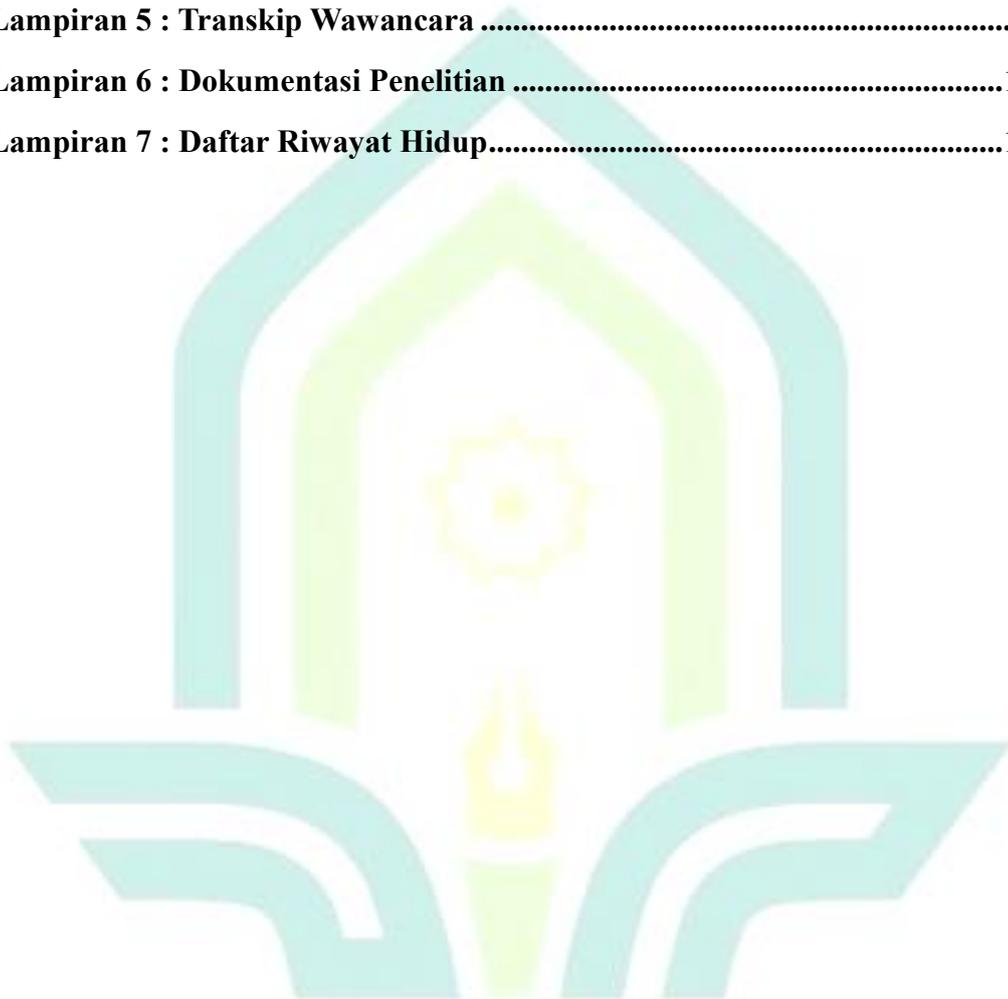
Bagan 1.1. Kerangka Berpikir29

**Bagan 4.1. Data Perkembangan Peziarah Makam Syekh Muhammad Ashral
atau Wali Gendon Kesesi.....67**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukkan Pembimbing.....	93
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 3 : Surat Keterangan Similarity Checking.....	95
Lampiran 4 : Pedoman Pengumpulan Data	96
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara	98
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian	106
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata ialah bidang yang sekarang banyak dibicarakan pada banyak pihak. Undang-undang mengenai kepariwisataan menjelaskan pariwisata menjadi kegiatan yang didukung oleh serangkaian layanan dan fasilitas yang ditawarkan pihak terkait, seperti halnya masyarakat, pengusaha, pemerintah ataupun pemerintah daerah. Pembangunan pariwisata yang positif harus mampu memanfaatkan keberadaan potensi wisata lokal yang khas dan mempesona.¹ Pariwisata adalah salah satu faktor penting dari usaha demi meningkatkan pendapatan industri, karena keindahan alam dan keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa, sektor pariwisata harus ditingkatkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber yang menghasilkan keuntungan bagi para negara dan bangsa.²

Pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan pariwisata dari tahun 1978. Ini disampaikan pada TAP MPR No. IV/MPR/1978, yang menyatakan maka pariwisata harus dikembangkan untuk mendapatkan peningkatan pada penghasilan devisa, membuka lapangan kerja baru serta mengenal budaya baru. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan memelihara budaya dan identitas bangsa.

¹ Khusnul Khotimah, Wilopo, and Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya," *Jurnal Administrasi Bisnis* 41, no. 1 (2021): 56–65.

² Riska Aprilia Mokoginta, R.J. Poluan, and Ricky M.S Lakat, "Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)," *Spasial* 7, no. 3 (2020): 325–34.

Prosedur dan manajemennya harus lebih mengfokuskan kebijakan komprehensif, mencakup aspek promosi, penyediaan layanan, serta kualitas dan kecepatan layanan.³

Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), sebagai kekuatan industri pariwisata, kolaborasi yang dibutuhkan langsung baik dari Pemerintah maupun swasta serta kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah dan masyarakat. Sesuai tanggung jawab dan kewenangannya, pemerintah bertugas merumuskan dan memfasilitasi seluruh kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan daya tarik dan objek wisata. Oleh karena keberadaan kegiatan kepariwisataan ada pada barang dan daya tarik destinasi wisata, maka daya tariknya merupakan suatu hal yang termasuk aset unggulan dalam usaha pengembangan dan peningkatannya.⁴

Indonesia memiliki banyak jenis wisata yang dapat dinikmati, baik wisata alam, wisata kuliner hingga wisata bahari. Salah satu jenis perjalanan baru adalah wisata religi, kadang-kadang dikenal sebagai ziarah. Ziarah adalah perjalanan sukarela dan tidak dibatasi. Sedangkan dengan mendatangi tempat suci atau tergerak untuk mengalami, mendalami, dan menghayati prinsip-prinsip agama atau spiritual. Pada hakikatnya wisata

³ In Choirunnisa Choirunnisa and Mila Karmilah, "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI INDONESIA," *Jurnal Liquidity* 2, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>.

⁴ Helln Angga Devy, "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32, no. 1 (2017): 34-44.

religi ialah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memenuhi keperluan jiwa kereligiusan, sehingga dapat memberikan pelajaran religi yang menyegarkan jiwa. Objek wisata religi mencakup berbagai tempat yang mampu meningkatkan rasa religiusitas. Selama perjalanan ini, seseorang dapat memperluas wawasan, memperkaya pengalaman keagamaan, dan memperkuat semangat spiritual.⁵

Salah satu makam yang cukup meningkat Fenomena seperti itu juga terjadi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi, Menurut Muhammad Arifin RS, Syekh Muhammad Ashral atau Mbah Gendon lahir di Kesesi pada tahun 1868 M, Ayahanda bernama Kyai Tarab dan Nyai Takumi. Dari kecil beliau dikenal sebagai anak yang pendiam serta memiliki sifat yang luhur, orang tuanya pun mendidik Ashral sejak kecil dengan sederhana dan mengajarnya agar mandiri. Alhasil Muhammad Ashral pun tumbuh sebagai sosok yang sederhana, ia cenderung menganggap dunia hanya di genggamannya saja. Setelah beranjak dewasa, orang tua Syekh Muhammad Ashral menikah dengan seorang wanita, namun setelah menikah beliau malah ikut pulang ke rumah orang tuanya. Ternyata beliau belum ingin memiliki rumah tangga, Muhammad Ashral

⁵ Z. Thalia and R. Wardo, Sugiyarti, “*Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar*,” *Program Studi Kajian Budaya Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret*, 2021, 91–99.

masih ingin memperdalam ilmu agamanya, beliau pun akhirnya berangkat mondok ke Cirebon kepada Kyai Munir.⁶

Pada tahun 1980-an, makam Syekh Muhammad Ashral atau Mbah Gendon yang terletak di sebuah desa Kesesi yang hanya dikenal oleh masyarakat sekitar. Pengunjung yang datang sebagian besar adalah penduduk lokal serta keluarga atau keturunan langsung dari Syekh Muhammad Ashral. Keberadaan makam itu tidak terlalu tersebar luas dan tempatnya pun masih sederhana, dengan fasilitas yang terbatas. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama pada tahun 2000-an makam Syekh Muhammad Ashral mulai menarik perhatian lebih luas. Berkat perkembangan informasi yang semakin pesat, makam ini mulai dikunjungi peziarah dari berbagai daerah, bahkan luar provinsi. Ini sejalan dengan bertambahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya makam tersebut sebagai situs ziarah, serta dukungan dari pemerintah setempat dalam memperbaiki infrastruktur dan fasilitas untuk para peziarah.⁷

Makam Wali Mbah Gendon yang berada di Desa Kesesi menjadi tujuan banyak peziarah pada bulan Ramadhan 1438 Hijriyah. Adapun air suci di Makam Mbah Gendon, keberadaan air suci di makam tersebut dipercaya memiliki kaitan erat dengan Mbah Wali Gendon, seorang ulama sakti di masa lampau yang dihormati oleh masyarakat. Mitos mengenai asal-usul air

⁶ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 7 November 2024

⁷ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 7 November 2024

suci tersebut serta pengalaman masyarakat tentang khasiatnya menjadi alasan utama masyarakat mensakralkannya. Selain itu, masyarakat meyakini bahwa air suci di sendang kasepuhan memperoleh khasiatnya berkat doa-doa yang dipanjatkan oleh para peziarah setiap hari. Oleh karenanya pengembangan ini menjadi perkembangan yang terjadi pada makam tersebut yang dialami objek wisata tersebut menjadi menarik untuk di teliti secara lebih mendalam.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah maka ditentukan Rumusan Masalah, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi?
2. Bagaimana Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi
2. Analisis Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi

⁸ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 7 November 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya promosi dan pengelolaan yang terintegrasi dalam meningkatkan daya tarik objek wisata religi, yang dapat digunakan untuk studi lebih lanjut dalam bidang pemasaran pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya prodi Manajemen Dakwah, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.

b. Bagi Pihak Pengelola Makam Mbah Wali Gendon

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan jumlah peziarah makam Syekh Muhammad Ashral.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang strategi pengembangan objek wisata religi, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kunjungan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Strategi Pengembangan Wisata Religi

1) Strategi

Strategi ialah prosedur para pemimpin yang dilakukan dalam merencanakan tujuan jangka panjang secara fokus pada organisasi, serta merumuskan langkah-langkah atau upaya yang perlu dilakukan supaya bisa memperoleh tujuan tersebut. Lain dari itu strategi diartikan sebagai perilaku menyesuaikan situasi terhadap lingkungan yang dianggap krusial, yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan berdasarkan pertimbangan yang matang.⁹

Menurut Chandler, strategi adalah sarana memperoleh tujuan untuk perusahaan, mencakup sasaran jangka panjang, langkah-langkah menindak lanjutin, serta memprioritaskan pengelolaan sumber daya.¹⁰ Sementara itu, Sjafrizal mengungkapkan bahwa secara umum strategi dapat dimaknai sebagai metode maupun sarana meraih tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.¹¹

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam penelitian ini merujuk pada tahapan prosedur yang diperlukan guna memperoleh tujuan tertentu, yaitu dengan mengembangkan Objek Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral.

⁹ Mahlil et al., “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue) Mahlil*” 2 (2023).

¹⁰ Hsb. Asmaria, Asma Yulina, and Hasibuan Sukriani, “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Mas Robithotul Istiqamah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” 6 : 52–61.

¹¹ Sjafrizal, *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Baduose Media, 2009), Hal 29.

2) Pengembangan

Pengembangan adalah proses membangun dan menumbuhkan kualitas, dan secara terminologis merujuk pada upaya kolektif bagi menumbuhkan kualitas hidup manusia.¹² Pengembangan dapat didefinisikan secara umum sebagai usaha untuk mengembangkan, meningkatkan, dan merubah kemampuan dalam masyarakat menuju hal yang baik dan ideal. Oleh karena itu, pengembangan bukanlah dimulai dari sesuatu yang belum ada, melainkan merubah kemampuan dalam masyarakat menuju kondisi lebih baik dan sempurna.¹³

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan yaitu upaya untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada di Makam Syekh Muhammad Ashral melalui berbagai langkah pengembangan, sehingga bisa menciptakan perubahan secara bertingkat yang memberi dampak positif terhadap ekonomi masyarakat ditempat.

3) Wisata Religi

Wisata Religi adalah bagian dari pariwisata yang sangat terkait dengan agama atau keyakinan agama manusia. Kegiatan yang berkaitan dengan wisata religi biasanya mengarah ke lokasi mempunyai arti khusus kepada umat Islam, seperti tempat ibadah

¹² Nanih Machendrawaty and A Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Rosda, Bandung, 2011), Hal.29.

¹³ Ayub Pangandaran, M, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat* (Kendari: Unhalu Press, 2011), Hal. 29-30.

dianggap mempunyai nilai sejarah atau legenda tertentu yang melekat padanya. Wisata religi sering kali disangkutkan atas niat dan tujuan para peziarah agar mendapatkan barokah, tausiah, dan hikmah dalam hidup mereka. Meskipun, tak jarang juga dilakukan untuk tujuan lain, sebagai mendapatkan keberkahan, kekuatan batin, keimanan, bahkan kekayaan yang melimpah.¹⁴

Wisata religi yang dibahas dalam penelitian ini ziarah merupakan kunjungan individu atau kelompok ke tempat-tempat adapun memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebaran ajaran Islam. Kegiatan ini tidak bertujuan untuk meminta sesuatu, sebaliknya, tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana para pendahulu menjadi pendakwah yang baik.

b. Analisis SWOT

Strenght, Weaknesse, Opportunity, and Threat (SWOT) merupakan metode dalam perencanaan strategis yang diterapkan dalam mengevaluasi suatu program kegiatan. Proses ini mencakup penentuan tujuan khusus proyek atau spekulasi bisnis serta pengenalan faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak menghalangi pencapaian tujuan tersebut.

Adapun berbagai macam analisis SWOT dalam rencana pengembangan wisata religi yaitu sebagai berikut :¹⁵

¹⁴ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember, Iain Jember Press*, vol. 53, 2015.

¹⁵ Yoeti Oka A, *Dasar-Dasar Pariwisata. Bandung: Angkasa*, 1995.

a. *Strenght* (Kekuatan)

Dengan memahami potensi wisata religi suatu daerah, hal tersebut dapat dikembangkan untuk dipertahankan di pasar dan mampu bersaing serta berkembang lebih lanjut. Dalam konteks ini, kekuatan yang dimiliki dapat dimaksimalkan untuk meraih berbagai peluang.

b. *Weaknesse* (Kelemahan)

Segala hal yang dapat merugikan sektor pariwisata pada umumnya dapat diidentifikasi sebagai kelemahan, antara lain minimnya promosi, pelayanan yang tidak memadai, kurangnya pengalaman praktis dari pelaksana pariwisata, serta terbatasnya sarana transportasi umum ke destinasi wisata tersebut.

c. *Opportunity* (Kesempatan)

Semua kesempatan yang tersedia disebabkan oleh kebijakan pemerintah, peraturan yang ada, atau situasi ekonomi.

d. *Threat* (Ancaman)

Ancaman mencakup hal-hal seperti pembatasan yang menghambat bisnis, kerusakan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang dapat membahayakan pariwisata.

Dengan menggunakan analisis SWOT ini, dapat memilih untuk mengembangkan bisnis atau menjauhi ancaman. Kekuatan internal dan eksternal merupakan dua elemen yang mempunyai dampak. Kekuatan eksternal meliputi peluang yang

menjadi peluang dan tantangan yang menghambat, sedangkan kekuatan internal terdiri dari kekuatan yang menjadi potensi dan kelemahan yang menjadi hambatan.

2. Penelitian yang Relevan

Proses ini bermanfaat menjadi referensi penemuan dari penelitian yang sedang dilakukan, yang ditunjukkan di bawah ini. Beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini :

1. Peneliti Delvita Sari. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue) 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen digunakan untuk mengelola objek daya tarik wisata saat membangun Makam Teungku Diujung. Sistem manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi, pengawasan, dan evaluasi wisata religi untuk mengembangkan kerja sama pariwisata adalah bagian dari Makam Teungku Diujung. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang sama-sama mengangkat tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk perbedaannya dari peneliti penulis ini terdapat pada lokasi penelitiannya.¹⁶

¹⁶ Delvita Sari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue),” *Skripsi 2*, no. 1 (2023): 1–17.

2. Peneliti Kaafin Nashrul Mu'taz. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember 2023.

Penelitian ini, wisata religi dapat dikembangkan dengan beberapa cara untuk membantu jumlah pengunjung makam KH. Muhammad Shiddiq Jember. Salah satunya dengan menumbuhkan penggunaan media sosial yang menguntungkan untuk mempromosikan citra yang KH. Muhammad Shiddiq dengan pemkab jember dan pengurus Nahdlatul Ulama. Narasi kehidupan KH. Muhammad Shiddiq yang menunjukkan pentingnya keteladanan Guru KH. Muhammad Shiddiq memberikan membenaran atas meningkatnya jumlah orang yang mengunjungi makamnya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang sama-sama mengangkat tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. Sementara untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan analisis POAC sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis SWOT.¹⁷

3. Penelitian Siti Afifah. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga) 2022.

¹⁷ Kaafin Nashrul Mu'taz, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam Kh. Muhammad Shiddiq Jember," Skripsi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peneliti menerapkan strategi pengembangan di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rencana pengembangan Makom Wali Syaikh Desa Grantung memiliki Machdum Cahyana. Observasi langsung, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, menurut teori strategi pengembangan objek Wisata Religi oleh Hunger dan Wheelen Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana semua perbaikan masih bersifat minor, lugas, dan konvensional dari sudut pandang pengelolaan pariwisata. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang sama-sama mengangkat tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dari peneliti penulis ini terdapat pada lokasi penelitiannya.¹⁸

4. Penelitian Heru Subagia dan Dedi Romli Triputra. Strategi Pengembangan Produk Wisata Religi (Studi Kasus Makam Syeh Junaedi di Brebes) 2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan produk wisata religi di Makam Syeh Junaedi. Jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan

¹⁸ Siti Afifah, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga),” *Skripsi*, 2022, 1–108.

menyeluruh tentang bagaimana suatu hal terjadi. Strategi semacam ini mengacu pada ide strategi mencari keuntungan yang mencakup *cost leadership*, *differentiaton strategy*, dan *focus strategy*. Wawancara dengan informan yang bekerja sebagai pengelola atau pengurus Makam Syeh Junaedi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Satu-satunya individu yang menerima kuesioner ini adalah informan. Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama sama berfokus pada wisata religi pada makam. Perbedaannya yaitu peneliti tersebut fokus mengembangkan produk sedangkan peneliti penulis berfokus pada pengembangan peziarah.¹⁹

Hasil penelitian di atas sangat berbeda dengan hasil penelitian saya, perbedaannya terletak pada waktu, lokasi, dan objek penelitian. Peneliti lebih tertarik dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi untuk Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

3. Kerangka Berpikir

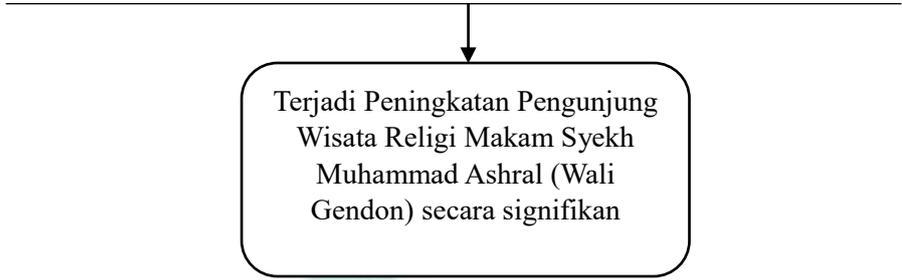
Kerangka berpikir dapat didefinisikan sebagai model yang mencakup teori yang bersangkutan dengan masalah yang dinilai secara mendesak. Dalam hal ini, masalah ini di maksudkan untuk menyajikan pemikiran penelitian dalam bentuk kerangka berpikir yang dapat

¹⁹ Heru Subagia and Dedi Romli Triputra, "Strategi Pengembangan Produk Wisata Religi (Studi Kasus Makam Syeh Junaedi Di Brebes)," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4218–31.

dipahami saat dibaca. Penelitian ini dilakukan di Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Ashral (Wali Gendon) dengan mengangkat judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

Penulis tertarik pada tempat tersebut di karenakan tempat wisata religi yang hanya di desa kecil tapi bisa berkembang dan dikenal banyak orang. Dari kenyataan tersebut, menimbulkan ketertarikan penulis dalam meneliti mengenai sudut pandang pengelolaan yang telah diterapkan oleh pengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Ashral (Wali Gendon). Kemudian, penelitian ini dilakukan dengan analisis SWOT yaitu *Strenghts, Weaknesses, Opportunity, and Threats* fokus utama dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan potensi wisata religi makam Syekh Muhammad Ashral (Wali Gendon) dilakukan dengan proses dan hasil yang baik.





Terjadi Peningkatan Pengunjung
Wisata Religi Makam Syekh
Muhammad Ashral (Wali
Gendon) secara signifikan

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yang berarti pengumpulan data dilakukan tanpa bergantung pada teori, melainkan berfokus pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian di lapangan (*field research*).²⁰ Maksud dalam penelitian lapangan yang dilakukan yaitu mengumpulkan informasi yang banyak dan memahami konteks situasi masalah yang dibahas, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan subjek dan obyek penelitian dalam dunia nyata, menggunakan data yang ada di lapangan.²¹ Ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian untuk mengetahui data dan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta), 2015.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya), 2005.

informasi secara langsung ke tempat yang diambil oleh peneliti yaitu Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

2. Sumber Data Penelitian.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama atau sumber asli, tanpa perantara. Data ini biasanya dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, survei, observasi, atau eksperimen, dan dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu atau memenuhi kebutuhan informasi spesifik. Sumber data primer sering dianggap lebih akurat dan relevan karena dihasilkan langsung dari objek atau individu yang diteliti.²² Sumber utama penelitian ini berasal dari Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon yaitu Ramidi dan anaknya bernama Arifin.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari hasil pengumpulan, pengolahan, atau laporan pihak lain, bukan langsung dari sumber aslinya. Biasanya, data ini telah tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, buku, artikel, atau database yang dibuat oleh individu atau organisasi lain. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung penelitian, memberikan konteks, atau melengkapi

²² Trisna Rukhmana, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

data primer.²³ penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi sekunder yaitu perangkat desa kesesi Januar Riswanto.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilaksanakan dengan mencermati dengan akurat dan terukur menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat kejadian yang ada dan memandang bagaimana beragam elemen berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang ada.²⁴ Metode ini diterapkan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengembangan objek wisata religi guna meningkatkan kunjungan peziarah di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data langsung yang mengaitkan tanya jawab dengan penulis dan pihak berwenang yang terkait dengan masalah yang diteliti.²⁵ Metode ini digunakan membantu peneliti yang sedang dilakukan. Pengurus makam, pengunjung wisata, dan sejumlah narasumber yang menjadi standar penelitian diwawancarai untuk penelitian ini.

c) Dokumentasi

²³ Rukhmana.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Askara, 2015.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Dokumentasi adalah usaha pencarian data untuk mendukung penelitian.²⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk menggali dan menemukan data baru yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini wisatawan di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada proses induktif. Dalam hal ini, penulis mengandalkan analisis yang didasarkan pada analisis SWOT (*Strenght, Weaknesse, Opportunity, and Threat*) dengan tahapan operasional sebagai berikut :

a. *Strenght* (Kekuatan)

Dalam konteks strategi pengembangan objek wisata religi merujuk pada aspek-aspek positif atau keunggulan yang dimiliki oleh destinasi tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dalam kasus makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi, kekuatan utama yang dapat dimaksimalkan adalah nilai sejarah yang melekat pada tempat tersebut. Selain itu, kekuatan lain yang bisa dimanfaatkan adalah lokasinya yang strategis dan potensi konektivitas dengan jalur transport yang lebih baik. Pengelolaan

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan ini akan meningkatkan daya tarik makam Wali Gendon sebagai tujuan wisata religi yang penting di wilayah tersebut.

b. *Weaknesse* (Kelemahan)

Kelemahan dalam strategi pengembangan objek wisata religi, seperti makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi, dapat mencakup berbagai aspek. Salah satu kelemahan utama adalah sumber daya manusia yang belum terlatih dengan baik dalam pengelolaan wisata religi menjadi tantangan tersendiri. Pengelola lokal mungkin kurang memiliki kemampuan atau pemahaman yang memadai untuk meningkatkan pengalaman peziarah. Kelemahan ini memerlukan perhatian serius agar strategi pengembangan dapat dioptimalkan dan kunjungan peziarah ke makam Wali Gendon dapat meningkat secara signifikan.

c. *Opportunity* (Peluang)

Peluang dalam strategi pengembangan objek wisata religi di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi sangat besar, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata religi. Dengan memanfaatkan pemasaran yang efektif dan pengembangan produk wisata yang menarik, seperti acara haul pengelola dapat menarik lebih banyak peziarah.

d. *Threat* (Ancaman)

Ancaman dalam strategi pengembangan objek wisata religi di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi mencakup berbagai faktor eksternal yang dapat menghambat peningkatan kunjungan peziarah. Salah satu ancaman utama adalah persaingan yang semakin ketat dari destinasi wisata religi lain yang lebih dikenal, yang memerlukan upaya pemasaran yang lebih intensif untuk menarik perhatian peziarah.

Hasil dari metode pengamatan di lapangan, interaksi langsung peneliti dengan masyarakat sekitar, dan peran pemerintahan pengelola wisata religi dalam menuntun dan memberikan wawasan adalah bagian integral dari metode analisis data peneliti. Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis data, menelaah literatur, dan mengamati kondisi yang ada. Akhirnya, data tersebut disampaikan dalam bentuk deskriptif.

G. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Berikut sistematika penulisan yang disajikan :

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistem penulisan.

Bab II Landasan Teori, didalam bab ini penulis akan membahas mengenai topik penelitian yang sedang dimuat, definisi dari strategi pengembangan wisata religi dan analisis SWOT.

Bab III Hasil Penelitian, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum dan Strategi dari penelitian yang dimuat yaitu strategi pengembangan objek wisata religi untuk meningkatkan kunjungan peziarah.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi mengenai analisis strategi pengembangan wisata religi menggunakan Teori SWOT dan analisis peningkatan kunjungan peziarah.

Bab V Penutup, didalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan, saran serta penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Wisata Religi

1. Definisi Strategi

Strategi adalah suatu konsep yang sangat penting dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis, militer, hingga kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia," yang terdiri dari kata "stratos" yang berarti pasukan dan "agein" yang berarti memimpin. Jadi, secara harfiah, strategi berarti seni atau ilmu memimpin pasukan. Dalam konteks modern, strategi diartikan sebagai suatu rencana yang terintegrasi dan menyeluruh yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.²⁷

Strategi bukan hanya sekadar rencana biasa, melainkan sebuah pola atau pola dasar yang menghubungkan tujuan organisasi dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam dunia bisnis, strategi merupakan ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi yang melibatkan penggerakan seluruh sumber daya perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Strategi juga merupakan serangkaian tindakan yang terkoordinasi untuk mendayagunakan

²⁷ Ir M.M Imran Ilyas et al., *Manajemen Strategi*, 2023.

kompetensi inti organisasi sehingga dapat memperoleh keunggulan bersaing di pasar.

Lebih jauh, strategi dapat dipahami sebagai sebuah proses jangka panjang yang dirancang untuk mengarahkan organisasi dalam mencapai sasaran utama. Hal ini mencakup penetapan tujuan, pengalokasian sumber daya, serta penyesuaian terhadap perubahan lingkungan yang dinamis. Strategi harus mampu menjawab tantangan eksternal sekaligus memanfaatkan keunggulan internal organisasi. Oleh karena itu, strategi menjadi alat penting agar organisasi dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan yang ketat.

Dalam pelaksanaannya, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menjelaskan bagaimana cara operasionalnya agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Strategi mencakup kebijakan, langkah-langkah pelaksanaan, dan metode yang sistematis untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sejalan dengan tujuan utama. Dengan kata lain, strategi adalah seni mengelola dan mengarahkan sumber daya yang ada agar dapat mencapai hasil yang maksimal dengan cara yang paling efisien.²⁸

Strategi juga memiliki dimensi fleksibilitas, artinya strategi harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungan yang berubah. Organisasi harus terus melakukan evaluasi dan adaptasi

²⁸ M.M Dr. Ari Riswanto, M.Pd. et al., *Strategi Management : Konsep, Teori, Dan Implementasi*, 2024.

agar strategi yang dijalankan tetap relevan dan efektif. Hal ini sangat penting karena lingkungan bisnis dan sosial selalu mengalami perubahan yang cepat, sehingga strategi yang kaku dan tidak responsif akan berisiko gagal mencapai tujuan.²⁹

Selain itu, strategi memiliki tujuan utama untuk meminimalisir risiko kegagalan dan membuka peluang keberhasilan. Dengan strategi yang tepat, organisasi dapat mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin muncul, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Strategi juga menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang lebih terarah dan terukur, sehingga setiap langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan dampak positif bagi organisasi.³⁰

Dalam konteks militer, strategi awalnya digunakan untuk mengatur pembagian dan penggunaan kekuatan militer di berbagai wilayah guna mencapai tujuan tertentu. Namun, konsep ini kemudian berkembang luas dan diterapkan dalam bidang lain seperti bisnis, pemasaran, komunikasi, dan manajemen organisasi. Strategi menjadi bagian integral dari manajemen strategik yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkesinambungan.

²⁹ Mahendra, "Strategi Pengembangan Pada Desa Wisata Di Kelurahan Desa Pentingsari Yogyakarta," no. 2004 (2020).

³⁰ M.M Dr. Sopiah, M.Pd. and M.Si Dr. Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Strategis : Dilengkapi Kasus-Kasus Manajemen Strategis Dari Perusahaan Indonesia Yang Go Internasional*, 2024.

Secara ringkas, strategi adalah suatu seni dan ilmu dalam merancang, mengorganisasi, dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien. Strategi menggabungkan berbagai elemen seperti tujuan, kebijakan, sumber daya, dan lingkungan agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan keberhasilan organisasi secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi bukan hanya sekadar rencana, tetapi juga merupakan pola tindakan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan zaman.³¹

2. Definisi Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang melibatkan perubahan, pertumbuhan, dan peningkatan dalam berbagai aspek, baik itu individu, organisasi, maupun masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan dapat diartikan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, dan kemampuan suatu entitas agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pengembangan ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan lingkungan.³²

Dalam dunia pendidikan, pengembangan sering kali merujuk pada peningkatan kurikulum, metode pengajaran, dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Pengembangan

³¹ Iroth Vivi Syeron, "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor," *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 2019, 9–18.

³² M.Pd.I Dr. M. Al-Faruq, Shoffa Saifillah and M.Pd.I. Dr. Sukatin, S.Pd.I., "Konsep & Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia," 2023.

pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini mencakup pengembangan profesional bagi para pendidik, di mana mereka diberikan pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Di sisi lain, dalam konteks organisasi, pengembangan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Ini mencakup pengembangan sumber daya manusia, di mana organisasi berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Selain itu, pengembangan organisasi juga melibatkan perbaikan dalam struktur, proses, dan budaya organisasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan inovatif.³³

Pengembangan masyarakat merupakan aspek lain yang penting untuk diperhatikan. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program dan inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengembangan masyarakat sering kali melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat itu sendiri, di mana mereka dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program yang berdampak langsung pada kehidupan mereka.³⁴

³³ M.Pd Prof. DR. Drs. H. Wakhinuddin S., *Perkembangan Karir Konsep Dan Implikasinya*, 2020.

³⁴ Dr. M. Al-Faruq, Shoffa Saifillah and Dr. Sukatin, S.Pd.I., "Konsep & Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia."

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengembangan harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Pembangunan yang berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pengembangan harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.³⁵

Pengembangan juga dapat dilihat dari perspektif inovasi. Inovasi merupakan salah satu pendorong utama dalam proses pengembangan, di mana ide-ide baru dan solusi kreatif dihasilkan untuk mengatasi tantangan yang ada. Dalam dunia bisnis, inovasi dapat berupa pengembangan produk baru, peningkatan proses produksi, atau penerapan teknologi baru yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Di bidang teknologi, inovasi sering kali menjadi kunci untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih efisien dan efektif.³⁶

Dalam proses pengembangan, penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pengembangan telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Pemantauan yang baik juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah sejak dini, sehingga

³⁵ M.M. Gusti Putu Eka Kusuma, S.E. et al., *Human Capital Management*, 2023.

³⁶ Prof. DR. Drs. H. Wakhinuddin S., *Perkembangan Karir Konsep dan Implikasinya*.

tindakan korektif dapat diambil sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih besar.

Secara keseluruhan, pengembangan adalah suatu proses yang kompleks dan multidimensional. Ini melibatkan berbagai aktor, termasuk individu, organisasi, pemerintah, dan masyarakat. Setiap aktor memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam proses pengembangan, dan kolaborasi antar aktor tersebut sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengembangan yang berhasil tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu atau organisasi yang terlibat, tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

Dalam konteks global, pengembangan juga harus mempertimbangkan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia. Isu-isu seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan konflik sosial merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan pengembangan yang inovatif dan kolaboratif. Negara-negara harus bekerja sama untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan inklusif, yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut secara efektif.

Pengembangan yang berkelanjutan juga memerlukan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan, sementara sektor swasta

dapat berkontribusi melalui investasi dan inovasi. Masyarakat sipil, di sisi lain, dapat berperan dalam memantau dan mengevaluasi proses pengembangan, serta memastikan bahwa suara mereka didengar dalam pengambilan keputusan.³⁷

3. Definisi Wisata Religi

Wisata religi adalah suatu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan utama mengunjungi tempat-tempat yang memiliki makna keagamaan atau spiritual khusus. Tempat-tempat tersebut biasanya dianggap sakral atau memiliki nilai historis dan kultural yang penting bagi penganut agama tertentu. Dalam konteks ini, wisata religi tidak hanya sekadar perjalanan rekreasi, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperdalam keimanan serta spiritualitas.³⁸

Secara etimologis, kata "wisata" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti berpergian atau melakukan perjalanan secara sukarela dan sementara untuk menikmati objek dan daya tarik tertentu. Sedangkan "religi" berasal dari bahasa Latin "religio" yang bermakna pengamalan atau pengikatan diri pada sesuatu yang dianggap suci. Dengan demikian, wisata religi dapat dipahami sebagai perjalanan yang dilakukan dengan

³⁷ M.M. Asep Sugito, S.E. and M.M. Yayat Sudrajat, S.H., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2023.

³⁸ Murtiadi Awaluddin et al., "The Urgency Of Maqasid Al-Sharia For Halal Tourism Regulation In Indonesia," *Al-Risalah* 23, no. 1 (2023).

kesadaran spiritual dan tujuan untuk memperoleh nilai-nilai keagamaan.³⁹

Wisata religi memiliki cakupan yang luas, meliputi kunjungan ke berbagai tempat ibadah seperti masjid, gereja, pura, vihara, dan klenteng, serta makam para tokoh agama atau ulama yang dianggap memiliki keutamaan. Selain itu, objek wisata religi juga bisa berupa situs bersejarah yang terkait dengan perkembangan agama tertentu, yang sering kali mengandung mitos, legenda, dan keunikan arsitektur yang khas. Tujuan utama wisata religi bukan hanya untuk berwisata atau rekreasi semata, melainkan untuk mendapatkan ketenangan batin, berkah, serta hikmah yang dapat memperkaya pengalaman spiritual seseorang. Melalui wisata religi, para pelaku dapat menambah wawasan keagamaan, memperkuat iman, dan memperoleh inspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik baik secara lahir maupun batin.⁴⁰

Wisata religi juga sering kali menjadi bagian dari tradisi dan rutinitas keagamaan masyarakat. Misalnya, ziarah ke makam wali atau tokoh suci yang dilakukan secara berkala sebagai bentuk penghormatan sekaligus penguatan ikatan sosial dan keagamaan dalam komunitas. Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan antarumat beragama tetapi juga melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam tempat-tempat tersebut.

³⁹ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Jakarta : Rajawali Pers)*, 2016.

⁴⁰ Awaluddin et al., "The Urgency Of Maqasid Al-Sharia For Halal Tourism Regulation In Indonesia."

Dari segi sosial dan budaya, wisata religi berperan penting dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya keagamaan. Tempat-tempat wisata religi sering kali menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, yang memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, wisata religi juga mempunyai fungsi edukatif dan sosial yang signifikan.⁴¹

Selain itu, wisata religi memiliki dampak ekonomi yang positif bagi daerah tujuan wisata. Kehadiran wisatawan religi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui sektor pariwisata seperti penginapan, makanan, dan jasa transportasi. Oleh karena itu, pengelolaan wisata religi yang baik sangat diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat sekitar. Dalam konteks pengelolaan, wisata religi harus memperhatikan aspek atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaannya agar dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Atraksi wisata religi tidak hanya berupa tempat ibadah atau makam, tetapi juga kegiatan keagamaan, ritual, dan festival yang memperkaya nilai spiritual dan budaya dari destinasi tersebut.⁴²

⁴¹ Fitratun Ramadhany and Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat," *Implikasi Pariwisata Syariah* Vol. 3, No (2018): 147–64.

⁴² Awaluddin et al., "*The Urgency Of Maqāsid Al-Sharīa For Halal Tourism Regulation In Indonesia.*"

Secara keseluruhan, wisata religi merupakan perpaduan antara perjalanan spiritual dan budaya yang memberikan pengalaman unik bagi pelakunya. Melalui wisata ini, seseorang dapat menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi antarumat beragama dalam masyarakat yang plural. Dengan demikian, wisata religi bukan sekadar aktivitas pariwisata biasa, melainkan sebuah fenomena sosial dan keagamaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Ia menghubungkan dimensi spiritual dengan aspek budaya dan ekonomi, sehingga menjadi salah satu bentuk wisata yang memiliki nilai dan makna mendalam bagi para pelakunya.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) yang dihadapi oleh suatu organisasi, proyek, atau individu dalam mencapai tujuan tertentu. Metode ini bertujuan untuk membantu dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, baik secara positif maupun negatif, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih terarah dan berdasarkan informasi yang jelas serta analisis yang komprehensif.⁴³

⁴³ M.Pd. Dr. H. Casta, *Teknik Analisis Manajemen Balanced Scorecard, Evaluasi Kirk Patric, Dan Analisis SWOT*, Ed. Zulita A ((Grup Penerbit CV Budi Utama), 2024).

Analisis SWOT dilakukan dengan cara mengidentifikasi empat komponen utama, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan merupakan faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif kepada organisasi, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang canggih, reputasi yang baik di mata publik, maupun sistem kerja yang efisien. Sementara itu, kelemahan adalah faktor internal yang menjadi hambatan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya secara maksimal. Kelemahan ini bisa berupa kurangnya dana, rendahnya motivasi karyawan, atau lemahnya struktur organisasi. Sedangkan peluang merujuk pada faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja organisasi, misalnya tren pasar yang menguntungkan, kebijakan pemerintah yang mendukung, atau perkembangan teknologi yang bisa diadopsi. Di sisi lain, ancaman adalah faktor eksternal yang dapat membahayakan kelangsungan organisasi, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan regulasi, krisis ekonomi, maupun bencana alam yang tidak bisa diprediksi.⁴⁴

Analisis SWOT menjadi penting dalam proses perencanaan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh organisasi. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai keempat komponen SWOT, manajemen dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada,

⁴⁴ M.A Dr. Helena Thatcher Pakpahan, SP. et al., *Strategi Pengembangan Agrowisata Dengan Menggunakan Analisis Swot Dan Soar*, ed. M.M Muhammad Ikhlas Al Kutsi, S.Kom. (Azzia Karya Bersama Anggota IKAPI No. 051/SBA/2024 Perumahan Griya Anak Air Permai Blok B19, Batipuh Panjang, Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat, 2024).

serta meminimalkan dampak dari kelemahan dan ancaman. Oleh karena itu, analisis ini sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, baik dalam skala jangka pendek maupun jangka panjang. Metode SWOT juga bersifat fleksibel dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, mulai dari pengembangan produk, pengelolaan sumber daya manusia, hingga perencanaan ekspansi bisnis. Bahkan dalam konteks individu, analisis SWOT juga dapat digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri, seperti ketika seseorang sedang merencanakan jalur karier atau menentukan langkah dalam pengembangan pribadi. Dengan mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta peluang dan ancaman dari lingkungan sekitar, seseorang dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam mencapai tujuan hidupnya.⁴⁵

Di dunia bisnis, analisis SWOT biasanya dilakukan sebagai bagian dari proses evaluasi situasi sebelum menyusun rencana strategis tahunan. Dengan mengetahui posisi organisasi secara objektif, para pengambil keputusan dapat lebih percaya diri dalam merancang kebijakan yang efektif. Misalnya, perusahaan yang mengetahui bahwa mereka memiliki kekuatan dalam hal inovasi produk dan melihat adanya peluang berupa meningkatnya permintaan pasar, dapat mengambil langkah untuk memperluas produksi atau memasuki segmen pasar baru. Sebaliknya, jika perusahaan menyadari adanya kelemahan dalam sistem distribusi dan menghadapi ancaman dari

⁴⁵ Ph.D Satria Tirtayasa, *Monograf: Analisis SWOT Dan Strategi Bisnis UMKM Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. M.Si Dr.Ir. Hj.. R. Sabrina (umsu press, 2022).

kompetitor yang agresif, maka strategi yang dirancang bisa difokuskan pada perbaikan sistem distribusi serta peningkatan kualitas layanan pelanggan.⁴⁶

Penting untuk dicatat bahwa analisis SWOT bukanlah proses yang berdiri sendiri, melainkan harus dilengkapi dengan data yang valid dan proses evaluasi yang berkelanjutan. Data yang digunakan harus berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, dan harus diperoleh melalui metode yang dapat dipercaya seperti survei, wawancara, atau analisis dokumen. Selain itu, analisis SWOT juga sebaiknya dilakukan secara berkala agar strategi yang diterapkan tetap relevan dengan perubahan lingkungan yang dinamis. Lingkungan bisnis yang terus berubah menuntut organisasi untuk selalu siap melakukan penyesuaian strategi, dan di sinilah nilai penting dari analisis SWOT sebagai alat untuk mengantisipasi perubahan tersebut.⁴⁷

Namun, dalam penerapannya, analisis SWOT juga memiliki keterbatasan. Salah satu kritik terhadap metode ini adalah sifatnya yang deskriptif, bukan kuantitatif. Artinya, hasil dari analisis SWOT sangat bergantung pada subjektivitas tim yang melakukannya. Tanpa pendekatan yang sistematis dan data yang akurat, hasil analisis SWOT bisa menyesatkan dan tidak memberikan gambaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dalam penerapannya, analisis SWOT sebaiknya digunakan bersama dengan metode analisis lain yang bersifat lebih analitis atau

⁴⁶ M.A. Prof. Dr. J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit* (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1996, 2024).

⁴⁷ M.M Nurfitriani, *Manajemen Strategi*, ed. M.Pd Suryadi Ishak, S, Pd. (Cendekia Publisher, 2022).

kuantitatif, seperti analisis PESTEL, analisis lima kekuatan Porter, atau analisis keuangan. Dengan cara ini, hasil dari analisis SWOT akan lebih kuat dan bisa memberikan dasar yang lebih solid dalam pengambilan keputusan strategis.⁴⁸

Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT juga sering digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan suatu institusi pendidikan, serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam sistem pembelajaran atau kebijakan pendidikan nasional. Dengan memahami kondisi tersebut, institusi dapat mengembangkan kurikulum yang lebih relevan, meningkatkan kualitas pengajar, dan membentuk strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sementara dalam pemerintahan, analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk merancang kebijakan publik yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dengan memperhatikan potensi daerah serta tantangan yang mungkin muncul dari faktor sosial, ekonomi, dan politik.⁴⁹

Kesimpulannya, analisis SWOT adalah alat strategis yang sangat berguna untuk memahami kondisi internal dan eksternal suatu entitas, baik organisasi maupun individu. Dengan pemahaman yang mendalam tentang keempat elemen SWOT, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih tepat, efisien, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Meskipun analisis ini memiliki keterbatasan, ketika digunakan dengan pendekatan

⁴⁸ Harry Yulianto, *Manajemen Strategis Dasar Konsepsi Pada Organisasi Bisnis* (Yudha English Gallery, 2023).

⁴⁹ CFRM Dr. Darmawan, M.A.B., *Perencanaan Bisnis*, ed. Amirah Ulinuha (PT Bumi Aksara, 2024).

yang tepat dan dikombinasikan dengan metode lain, SWOT tetap menjadi salah satu alat paling efektif dalam merancang strategi yang unggul dan adaptif terhadap perubahan lingkungan.⁵⁰

Teori Strategi SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi empat elemen utama dalam suatu organisasi atau proyek, yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert S. Humphrey pada tahun 1960-an melalui proyek riset di Stanford Research Institute, yang menggunakan data dari perusahaan Fortune.

Berikut empat elemen teori strategi SWOT :

1. Strengths (Kekuatan)

Strengths atau kekuatan merupakan salah satu elemen utama dalam analisis SWOT, yang digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan internal yang dimiliki oleh suatu organisasi, institusi, atau entitas dalam mencapai tujuannya. Kekuatan ini mencakup segala sumber daya, kapabilitas, keunggulan kompetitif, serta keunikan yang menjadi nilai tambah dibandingkan pesaing. Dalam konteks bisnis, organisasi, maupun pengembangan sektor tertentu seperti pariwisata, mengenali dan memahami kekuatan menjadi sangat penting agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam perencanaan strategi.

⁵⁰ Dr. H. Casta, *Teknik Analisis Manajemen Balanced Scorecard, Evaluasi Kirk Patric, Dan Analisis SWOT.*

Kekuatan dapat bersumber dari berbagai aspek, baik yang bersifat tangible (berwujud) maupun intangible (tidak berwujud). Contoh kekuatan yang bersifat tangible antara lain fasilitas fisik, sumber daya manusia yang berkualitas, lokasi strategis, hingga dukungan teknologi yang memadai. Sedangkan kekuatan yang bersifat intangible meliputi reputasi baik, loyalitas pelanggan, nilai budaya, warisan sejarah, manajemen yang profesional, serta relasi atau jaringan kerja yang luas. Dalam implementasinya, kekuatan menjadi pondasi utama untuk membangun strategi yang efektif. Sebagai contoh, dalam sektor wisata religi, kekuatan bisa berupa daya tarik spiritual yang tinggi, adanya tokoh ulama yang dihormati, cerita atau sejarah yang melekat di lokasi wisata, serta keberadaan komunitas lokal yang aktif menjaga dan mengelola situs tersebut. Kekuatan semacam ini bisa dijadikan titik tumpu dalam menyusun program pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Kekuatan juga bisa terlihat dari segi internal organisasi atau pengelola, seperti sistem manajemen yang efisien, kemampuan pemasaran yang mumpuni, keuangan yang stabil, serta adanya inovasi produk dan layanan. Organisasi yang mampu mengenali kekuatannya secara akurat akan lebih mudah dalam merumuskan strategi yang realistis, tepat sasaran, dan berdampak positif terhadap pencapaian visi dan misi. Secara strategis, pemanfaatan kekuatan dilakukan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam peluang (opportunities) yang tersedia di

lingkungan eksternal. Ini dikenal sebagai strategi *Strength-Opportunity* (S-O) dalam analisis SWOT. Melalui pendekatan ini, organisasi dapat memaksimalkan hasil positif dan memperkuat posisi dalam persaingan.

Kesimpulannya, Strengths (kekuatan) adalah faktor-faktor internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif bagi organisasi. Mengenali, memahami, dan memanfaatkan kekuatan secara tepat merupakan langkah awal yang krusial dalam pengambilan keputusan strategis dan pengembangan jangka panjang yang berkelanjutan.⁵¹

2. Weaknesses (Kelemahan)

Weaknesses (Kelemahan) adalah aspek internal dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan kinerja yang optimal. Kelemahan ini mencakup berbagai faktor, seperti kurangnya sumber daya, keterampilan yang tidak memadai, atau proses yang tidak efisien, yang semuanya dapat mempengaruhi daya saing dan keberhasilan organisasi. Dalam analisis SWOT, kelemahan menjadi salah satu komponen penting yang harus diidentifikasi untuk merumuskan strategi yang efektif. Dengan memahami kelemahan, organisasi dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Misalnya, jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan dalam hal teknologi, maka investasi dalam pelatihan dan

⁵¹ Alfi Nafisa Sa'diya et al., *Technopreneursip Berinovasi Dengan AI Berwirausaha Untuk Masa Depan*, ed. Arif Himawan (Kaizen Media Publishing, 2025).

pengembangan teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Kelemahan juga dapat berhubungan dengan persepsi publik atau citra perusahaan. Jika konsumen melihat suatu produk atau layanan sebagai kurang berkualitas, hal ini dapat menjadi kelemahan yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kelemahan yang ada dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Dalam konteks bisnis, kelemahan dapat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Misalnya, perusahaan kecil mungkin menghadapi kelemahan dalam hal modal dan akses ke pasar, sementara perusahaan besar mungkin mengalami kelemahan dalam hal inovasi dan fleksibilitas. Oleh karena itu, analisis kelemahan harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks spesifik dari setiap organisasi. Secara keseluruhan, memahami kelemahan adalah langkah awal yang krusial dalam perencanaan strategis. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan, organisasi dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya di pasar.

Kelemahan (Weaknesses) dalam konteks organisasi atau perusahaan merujuk pada faktor-faktor internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan kinerja yang optimal. Kelemahan ini sering kali mencakup berbagai aspek, seperti:

- a. Sumber Daya yang Terbatas : Keterbatasan dalam hal finansial, tenaga kerja, atau infrastruktur dapat menjadi penghalang bagi

pertumbuhan dan pengembangan organisasi. Misalnya, perusahaan yang tidak memiliki cukup modal untuk berinvestasi dalam teknologi baru mungkin akan tertinggal dibandingkan pesaing yang lebih mampu.

- b. Keterampilan yang Tidak Memadai : Kurangnya keterampilan atau pengetahuan di antara karyawan dapat mengakibatkan rendahnya produktivitas dan inovasi. Pelatihan dan pengembangan karyawan menjadi penting untuk mengatasi kelemahan ini.
- c. Proses yang Tidak Efisien : Prosedur operasional yang rumit atau tidak terstandarisasi dapat menyebabkan pemborosan waktu dan sumber daya. Organisasi perlu melakukan evaluasi dan perbaikan proses untuk meningkatkan efisiensi.
- d. Citra Perusahaan yang Buruk : Persepsi negatif dari konsumen terhadap produk atau layanan dapat menjadi kelemahan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh masalah kualitas, layanan pelanggan yang buruk, atau reputasi yang tercemar.
- e. Kurangnya Inovasi : Dalam dunia bisnis yang cepat berubah, ketidakmampuan untuk berinovasi dapat menjadi kelemahan serius. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan tren baru atau teknologi terkini berisiko kehilangan pangsa pasar.

Identifikasi kelemahan adalah langkah penting dalam analisis SWOT, yang membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih efektif. Dengan memahami kelemahan yang ada,

perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengatasi masalah tersebut. Misalnya, jika kelemahan terletak pada kurangnya teknologi, perusahaan dapat berinvestasi dalam pelatihan atau perangkat baru untuk meningkatkan efisiensi.

Kelemahan juga dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik dari setiap organisasi. Perusahaan kecil mungkin menghadapi tantangan dalam hal akses ke pasar atau modal, sementara perusahaan besar mungkin mengalami kesulitan dalam hal inovasi dan fleksibilitas. Oleh karena itu, analisis kelemahan harus dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor unik yang mempengaruhi setiap organisasi. Secara keseluruhan, memahami kelemahan adalah langkah awal yang krusial dalam perencanaan strategis. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi kelemahan, organisasi dapat meningkatkan kinerja dan daya saingnya di pasar. Hal ini tidak hanya membantu dalam merumuskan strategi yang lebih baik, tetapi juga dalam menciptakan budaya organisasi yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan.⁵²

3. Opportunities (Peluang)

Opportunities (Peluang) adalah istilah yang sering digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari bisnis, ekonomi, hingga pengembangan diri. Secara umum, peluang merujuk pada situasi atau kondisi yang

⁵² MBA Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si., *Kebijakan & Administrasi Perpajakan Daerah Di Indonesia Keuangan, Pajak, & Retribusi Daerah* (Gramedia Pustaka Utama, 2021).

memungkinkan seseorang atau suatu entitas untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam bentuk keuntungan finansial, pertumbuhan karir, atau pencapaian pribadi. Dalam dunia yang terus berubah, kemampuan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang menjadi salah satu kunci kesuksesan. Peluang dapat muncul dari berbagai sumber. Dalam konteks bisnis, peluang sering kali muncul dari perubahan pasar, inovasi teknologi, atau kebutuhan konsumen yang belum terpenuhi. Misalnya, dengan berkembangnya teknologi digital, banyak perusahaan yang menemukan peluang baru dalam bentuk e-commerce, pemasaran digital, dan layanan berbasis aplikasi. Perusahaan yang mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang ini dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang signifikan.

Selain itu, peluang juga dapat muncul dari perubahan sosial dan budaya. Misalnya, meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan telah menciptakan peluang bagi perusahaan yang menawarkan produk dan layanan ramah lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi permintaan pasar, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks individu, peluang sering kali berkaitan dengan pengembangan diri dan karir. Setiap orang memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman kerja. Peluang ini dapat membuka jalan bagi kemajuan karir, seperti promosi atau transisi ke bidang yang lebih sesuai dengan minat dan bakat. Namun, untuk dapat

memanfaatkan peluang ini, individu perlu memiliki sikap proaktif dan kesiapan untuk mengambil risiko.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua peluang akan menghasilkan hasil yang positif. Beberapa peluang mungkin tampak menjanjikan tetapi dapat membawa risiko yang signifikan. Oleh karena itu, analisis yang cermat dan pemahaman yang mendalam tentang situasi yang ada sangat penting sebelum mengambil keputusan. Dalam dunia bisnis, misalnya, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sering digunakan untuk mengevaluasi peluang dan risiko yang terkait. Selain itu, peluang juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tren global. Dalam situasi ekonomi yang sulit, misalnya, banyak perusahaan yang harus beradaptasi dan mencari peluang baru untuk bertahan. Di sisi lain, dalam kondisi ekonomi yang baik, peluang untuk pertumbuhan dan ekspansi mungkin lebih banyak tersedia.

Dalam kehidupan sehari-hari, mengenali peluang juga melibatkan kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif. Seringkali, peluang terbaik muncul dari ide-ide yang tidak konvensional atau pendekatan yang berbeda terhadap masalah yang ada. Oleh karena itu, penting bagi individu dan organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan eksperimen.

Secara keseluruhan, peluang adalah bagian integral dari kehidupan dan bisnis. Kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi, dan

memanfaatkan peluang dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai kesuksesan. Dengan pendekatan yang tepat, baik individu maupun organisasi dapat mengubah peluang menjadi pencapaian yang signifikan. Dalam dunia yang terus berubah, tetap waspada terhadap peluang yang muncul dan siap untuk mengambil tindakan adalah kunci untuk meraih masa depan yang lebih baik.⁵³

4. Threats (Ancaman)

Threats (Ancaman) adalah faktor eksternal yang dapat mengganggu atau merugikan suatu organisasi, individu, atau sistem. Dalam konteks analisis bisnis, ancaman sering kali diidentifikasi sebagai bagian dari analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang merupakan alat strategis untuk mengevaluasi posisi suatu entitas di pasar. Ancaman dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kompetisi, perubahan regulasi, kondisi ekonomi, dan perubahan perilaku konsumen. Salah satu contoh ancaman yang umum dihadapi oleh bisnis adalah meningkatnya persaingan. Ketika lebih banyak perusahaan memasuki pasar yang sama, mereka dapat mempengaruhi pangsa pasar dan profitabilitas perusahaan yang sudah ada. Persaingan ini tidak hanya datang dari perusahaan lokal, tetapi juga dari perusahaan internasional yang mungkin menawarkan produk atau layanan dengan harga lebih rendah atau kualitas yang lebih baik.

⁵³ M.M Musfirah Majid, S.E. and M.M Herna Rizaldi, S.E., *Manajemen Pemasaran*, ed. Moh. Nasrudin (PT Nasya Expanding Management, 2024).

Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil juga dapat menjadi ancaman signifikan. Resesi atau inflasi dapat mengurangi daya beli konsumen, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penjualan dan pendapatan perusahaan. Perubahan dalam kebijakan pemerintah, seperti pajak atau regulasi baru, juga dapat menciptakan tantangan bagi bisnis, memaksa mereka untuk beradaptasi dengan cepat agar tetap kompetitif. Perubahan dalam preferensi dan perilaku konsumen juga merupakan ancaman yang perlu diperhatikan. Dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah, konsumen kini lebih sadar akan pilihan yang tersedia dan lebih cenderung beralih ke merek lain jika mereka merasa tidak puas. Oleh karena itu, perusahaan harus terus-menerus memantau tren pasar dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Ancaman juga dapat muncul dari faktor-faktor lingkungan, seperti bencana alam atau perubahan iklim, yang dapat mempengaruhi operasi bisnis. Misalnya, perusahaan yang bergantung pada sumber daya alam tertentu mungkin menghadapi risiko jika terjadi perubahan lingkungan yang merugikan. Dalam hal ini, penting bagi perusahaan untuk memiliki rencana mitigasi risiko yang efektif untuk mengurangi dampak dari ancaman tersebut. Dalam menghadapi ancaman, organisasi perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk mengurangi dampak negatifnya. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah strategi defensif, yang bertujuan untuk melindungi kekuatan dan mengurangi

kelemahan. Ini bisa meliputi diversifikasi produk, peningkatan layanan pelanggan, atau pengembangan kemitraan strategis untuk memperkuat posisi di pasar.

Selain itu, analisis ancaman juga dapat membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan memahami ancaman yang ada, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Ini juga memungkinkan perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengidentifikasi peluang yang mungkin muncul sebagai hasil dari ancaman yang ada. Secara keseluruhan, ancaman adalah elemen penting dalam analisis strategis yang harus diperhatikan oleh setiap organisasi. Dengan memahami dan mengelola ancaman secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan jangka panjang. Dalam dunia bisnis yang terus berubah, kemampuan untuk beradaptasi dan merespons ancaman dengan cepat akan menjadi kunci keberhasilan.⁵⁴

⁵⁴ CA. Dr. Nurlinda, S.E. Ak., M.Si., *DINAMIKA UMKM (Permasalahan, Potensi Dan Strategi)*, ed. Monica Intan Aryandhita (CAHAYA HARAPAN, 2024).

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali

Gendon Kesesi

1. Sejarah Desa Kesesi

Desa Kesesi adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berada di Kecamatan Kesesi, yang sekaligus menjadi pusat administratif dari kecamatan tersebut. Meskipun terletak di daerah pedesaan, Kesesi memiliki sejarah panjang yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan wilayah Pekalongan secara keseluruhan, dan bahkan dengan sejarah kerajaan Mataram Islam yang terkenal di tanah Jawa. Sejarah desa ini tidak hanya terkait dengan pembentukan wilayah administratif, tetapi juga dengan tokoh-tokoh besar yang memiliki peran penting dalam perkembangan budaya, agama, dan struktur sosial di kawasan ini.

Asal-usul nama Kesesi menjadi bagian penting dari cerita panjang sejarah desa ini. Ada beberapa versi mengenai asal nama tersebut, dan masing-masing memberikan perspektif unik tentang akar historis dan kultural desa. Salah satu versi menyebutkan bahwa nama Kesesi berasal dari kata “Kesisih”, yang berarti daerah yang tersisih atau terpinggirkan. Konteks ini merujuk pada posisi wilayah tersebut yang dianggap berada

di luar jangkauan pusat kekuasaan atau konflik besar di masa lalu. Nama ini mengandung konotasi bahwa tempat ini dulunya menjadi tempat aman bagi mereka yang ingin menghindari peperangan atau konflik di pusat kerajaan. Versi lain yang lebih populer di kalangan masyarakat setempat adalah bahwa nama Kesesi berasal dari tokoh bernama Ki Ageng Kosasih, seorang tokoh penting yang dipercaya sebagai orang pertama yang membuka wilayah ini. Ia merupakan ayah dari Ki Ageng Cempaluk, seorang tokoh sejarah yang memiliki pengaruh besar di kawasan tersebut dan menjadi bagian dari cerita Babad Tanah Jawa.

Ki Ageng Cempaluk adalah salah satu figur paling penting dalam sejarah Desa Kesesi. Ia dikenal sebagai tokoh yang membawa ajaran-ajaran Islam ke wilayah ini dan membuka hutan belantara untuk dijadikan pemukiman serta lahan pertanian. Dalam banyak catatan sejarah lokal, termasuk yang terdapat dalam Babad Tanah Jawa, Ki Ageng Cempaluk merupakan ayah dari Raden Bahu, atau yang lebih dikenal dengan nama Bahurekso. Raden Bahu adalah sosok yang kemudian menjadi tokoh besar di wilayah Pekalongan dan mendapat tugas penting dari Sultan Agung, Raja Mataram yang berusaha memperluas kekuasaannya ke daerah pesisir utara Jawa. Dalam cerita rakyat, disebutkan bahwa setelah berhasil menyelesaikan tugas dari Sultan Agung, Raden Bahu melakukan tapa di sebuah hutan yang sekarang dikenal sebagai Gambiran, dengan posisi kepala di bawah dan kaki di atas, menyerupai kelelawar atau “kalong”. Dari peristiwa inilah

muncul nama “Pekalongan”, yang dipercaya berasal dari kata “kalong” tersebut. Dengan demikian, Desa Kesesi, melalui tokoh Ki Ageng Cempaluk dan Raden Bahu, memiliki hubungan erat dengan terbentuknya identitas Pekalongan secara keseluruhan.

Perkembangan Desa Kesesi tidak terlepas dari dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi selama bertahun-tahun. Di masa lampau, desa ini berkembang menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi di kawasan barat Kabupaten Pekalongan. Pasar tradisional di Kesesi menjadi tempat bertemunya para petani, pedagang, dan warga dari desa-desa sekitarnya. Berbagai komoditas lokal seperti buah-buahan, sayur-mayur, palawija, dan terutama bawang menjadi barang dagangan utama. Masyarakat Kesesi juga dikenal karena keahliannya dalam membuat jajanan tradisional khas yang dikenal dengan nama Apem Kesesi. Apem ini dibuat dengan menggunakan bahan-bahan lokal serta teknik pembuatan tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi. Peralatan seperti dandang bambu dan sarangan khas memberikan rasa dan aroma yang unik, menjadikannya oleh-oleh khas dari Kesesi yang dicari oleh wisatawan lokal.

Dalam struktur administratifnya, Desa Kesesi mengalami perkembangan signifikan, terutama sejak Indonesia merdeka. Awalnya, desa ini terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Kesesi Kota, Dusun Kauman, Dusun Bantul, dan Dusun Semampir. Seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan akan pengelolaan wilayah yang lebih

efisien, pada tahun 2009 dilakukan pemekaran dusun yang menjadikan jumlah dusun menjadi lima. Dusun-dusun tersebut kini meliputi Dusun Bantul, Dusun Kauman, Dusun Kesesi, Dusun Semampir Pesantren, dan Dusun Semampir Darussalam. Setiap dusun memiliki struktur pemerintahan sendiri yang terdiri dari Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Total keseluruhan unit administratif ini mencakup 13 RW dan 52 RT, yang mencerminkan kompleksitas sosial dalam masyarakat desa.

Kepemimpinan desa pun terus berganti mengikuti dinamika politik dan sosial yang ada. Sejak tahun 1950, Desa Kesesi telah dipimpin oleh berbagai tokoh kepala desa yang berasal dari masyarakat lokal. Tiap kepala desa membawa arah pembangunan dan visi yang berbeda, namun tetap berlandaskan pada kebutuhan dan potensi masyarakatnya. Salah satu peristiwa penting yang terjadi dalam struktur pemerintahan adalah perpindahan ibu kota kecamatan dari Desa Kesesi ke Desa Kaibahan pada tahun 1997. Meskipun demikian, Kesesi tetap menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang penting di wilayah tersebut.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dan infrastruktur desa, Desa Kesesi turut serta dalam berbagai program pembangunan nasional. Salah satu program yang berdampak besar adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd). Sejak tahun 2008, program ini membantu mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, termasuk dalam

bidang infrastruktur seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Pada tahun 2009, Kesesi mendapatkan bantuan dana untuk membangun jalan tembus sepanjang satu kilometer yang menghubungkan Dusun Bantul dengan Dusun Semampir. Proyek ini sangat penting karena meningkatkan mobilitas masyarakat serta memperlancar distribusi hasil pertanian. Pembangunan ini berlanjut pada tahun berikutnya, menunjukkan keberlanjutan dan komitmen desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat.

Kehidupan sosial dan budaya di Desa Kesesi sangat kaya. Setiap tahun, masyarakat desa secara aktif merayakan berbagai momen penting, terutama Hari Ulang Tahun Republik Indonesia. Perayaan ini dikenal dengan nama “Kesesi Sumringah”, yang mencerminkan suasana bahagia dan antusiasme warga dalam memperingati hari kemerdekaan. Dalam acara ini, diadakan berbagai kegiatan seperti ziarah ke makam Ki Ageng Cempaluk, khotmil Qur’an, pembacaan tahlil dan istighosah, serta pembacaan sejarah perjuangan tokoh-tokoh desa. Tak hanya kegiatan religius, acara ini juga diramaikan dengan pentas seni, bazar UMKM lokal, lomba-lomba rakyat, dan karnaval yang melibatkan seluruh warga dari anak-anak hingga orang tua. Tradisi ini memperkuat solidaritas dan identitas kolektif masyarakat Desa Kesesi.

Saat ini, di bawah kepemimpinan kepala desa yang menjabat, Desa Kesesi terus berupaya menjadi desa yang mandiri, sejahtera, dan

berdaya saing. Masyarakatnya dikenal aktif dalam berbagai kegiatan gotong-royong, pendidikan, keagamaan, dan kewirausahaan. Generasi muda juga dilibatkan dalam pengembangan potensi desa melalui organisasi kepemudaan dan karang taruna. Semua ini menunjukkan bahwa Kesesi bukan hanya sebuah nama di peta, tetapi merupakan simbol dari perjuangan, budaya, dan harapan yang terus hidup dan berkembang.⁵⁵

2. Letak Geografis Desa Kesesi

Desa Kesesi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara geografis, desa ini terletak di bagian barat wilayah Kabupaten Pekalongan dan memiliki posisi strategis karena berada di jalur penghubung antar desa dan kecamatan. Batas Wilayah Desa Kesesi:

- a. Sebelah Utara: Desa Srinahan
- b. Sebelah Selatan: Desa Kaibahan
- c. Sebelah Timur: Desa Ujungnegoro
- d. Sebelah Barat: Desa Kesesirejo

Desa Kesesi mempunyai luas wilayah 874,958 Ha dengan keadaan alam berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar ± 30 meter di atas permukaan laut. Wilayah desa sebagian besar berupa lahan

⁵⁵ Januar Riswanto, (Perangkat Desa Kesesi, Kecamatan Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 07 Mei 2025

pertanian dan permukiman warga. Iklim desa termasuk dalam kategori tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau.⁵⁶

3. Penduduk Desa Kesesi

Desa Kesesi total jumlah penduduk terdiri dari 9453 jiwa. Digolongkan dalam jenis kelamin yang terbagi dari 4839 jenis kelamin laki-laki serta 4614 jenis kelamin perempuan. Menjadi suatu hal yang menarik dari Desa Kesesi ini karena jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan.⁵⁷

4. Sejarah Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi

Makam Syekh Muhammad Ashral, atau yang lebih masyhur di kalangan masyarakat sebagai Mbah Wali Gendhon, terletak di Dukuh Kauman Selatan, Desa Kesesi, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Tempat ini bukan sekadar lokasi peristirahatan terakhir seorang tokoh agama, melainkan juga menjadi pusat spiritual dan ziarah yang menyimpan banyak cerita kebijaksanaan, karomah, serta nilai-nilai keteladanan yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Syekh Muhammad Ashral lahir pada tahun 1868 dan wafat pada tahun 1960. Beliau merupakan sosok ulama yang dikenal sangat

⁵⁶ Januar Riswanto, (Perangkat Desa Kesesi, Kecamatan Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 07 Mei 2025

⁵⁷ Januar Riswanto, (Perangkat Desa Kesesi, Kecamatan Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 07 Mei 2025

khusyuk dalam ibadah, bersahaja dalam hidup, dan kuat dalam spiritualitas. Sejak masa mudanya, Mbah Gendhon telah menunjukkan tanda-tanda keistimewaan, salah satunya melalui semangat belajar agama yang tinggi. Ia menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon, sebuah pesantren ternama di Jawa Barat, di bawah asuhan Kyai Munir. Di tempat inilah beliau mengasah ilmu keislaman, memperdalam pemahaman tasawuf, serta menempa jiwa dalam laku spiritual yang kelak membentuk dirinya menjadi sosok karismatik yang dihormati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramidi selaku pengelola makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon mengatakan bahwa:

“Sejak kecil saya udah sering denger cerita tentang Mbah Wali Gendon, nama aslinya Syekh Muhammad Ashral. Orang-orang sini, para sesepuh, nyebut namanya dengan penuh hormat. Beliau itu orang yang saleh, ahli tirakat, dan memang seorang wali. Lahir sekitar tahun 1868, di Dukuh Kauman, Kesesi. Ayahnya namanya Tarab, ibunya Takumi. Orang tuanya biasa aja, bukan bangsawan, tapi anaknya dikasih berkah sama Allah jadi tokoh yang besar. Dulu ceritanya, waktu kecil Mbah Ashral itu pendiam. Gak suka main-main, malah lebih seneng pergi ke kebun, ke hutan, cari kambing. Tapi di sana gak cuma cari kambing doang, tapi sekaligus ngelakuin tirakat. Sholatnya disiplin banget, belajarnya rajin. Cara hidupnya udah kayak calon wali. Orang tua sini bilang, itu tirakatnya dalam banget. Jadi bukan cuma karena kesaktian doang, tapi kesaktiannya itu datang dari ketaqwaan”.⁵⁸

⁵⁸ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

Kehidupan Mbah Gendhon dipenuhi oleh amalan-amalan spiritual yang tidak biasa. Salah satu kebiasaan uniknya adalah tidur di atas pohon kelapa selama bertahun-tahun. Perilaku ini bukanlah bentuk eksentrik belaka, tetapi bagian dari tirakat dan pendekatan spiritual kepada Tuhan. Selain itu, karomah beliau yang paling terkenal dan terus diceritakan dari mulut ke mulut hingga kini adalah kisah ketika beliau diberondong peluru oleh tentara Belanda, namun tidak terluka sedikit pun. Peristiwa luar biasa ini diyakini oleh masyarakat sebagai bentuk perlindungan langsung dari Allah, sebuah keistimewaan yang hanya dimiliki oleh orang-orang yang benar-benar dekat dengan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramidi selaku pengelola makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon mengatakan bahwa:

“Banyak cerita soal karomah yang diceritain, katanya beliau sholatnya sampai di puncak pohon kelapa. Cuma Allah yang bener-bener tahu, tapi orang-orang sini yakin itu bukti kalau beliau emang kekasih Allah. Perjuangannya lawan penjajahan juga gak pake senjata. Tapi beliau bantu para ulama, kyai-kyai, lewat cara batiniah. Pas tahun 1947, penjajah Belanda masuk lagi, Kyai Anwar Amin dari Kedungwuni itu dikejar-kejar. Mbah Ashral ngasih petunjuk supaya lari ke Kalibening, Banjarnegara. Orang-orang nurut, akhirnya selamat. Itu bukti petunjuknya emang bener. Ajaran-ajarannya sampai sekarang masih dijaga. Yang paling ditekankan itu: jangan sembarangan ngomong, jangan nyusahin orang, dan harus rajin sholat. Ajarannya sederhana, tapi kalo bener-bener dijalani, bisa jadi petunjuk hidup. Orang sini juga kalo ngomong soal sopan santun, lebih suka ngikutin cara Mbah Ashral”.⁵⁹

⁵⁹ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

Setelah wafatnya, makam beliau menjadi tempat ziarah yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, baik dari daerah sekitar maupun dari luar daerah, bahkan dari mancanegara seperti Malaysia. Awalnya, makam beliau terletak di tepi Sungai Layangan. Namun, karena abrasi yang mengancam keberadaan makam, pada tahun 2000 makam dipindahkan ke lokasi yang lebih aman, yakni di bagian selatan Dukuh Kauman. Di sekitar kompleks makam, terdapat pula sebuah sendang yang disebut Sendang Kasepuhan. Air dari sendang ini diyakini memiliki khasiat penyembuhan dan sering digunakan oleh para peziarah sebagai sarana untuk mendapatkan ketenangan batin dan kesehatan jasmani.

Setiap tahun, diadakan haul atau peringatan wafat Mbah Gendhon yang berlangsung sangat meriah dan khidmat. Acara ini digelar setiap bulan Jumadil Awal, tepat pada hari Ahad Legi, dan selalu menarik perhatian ribuan peziarah. Kegiatan haul ini menjadi momentum penting untuk mengenang jasa-jasa beliau, sekaligus sebagai media penguatan spiritual dan ukhuwah islamiyah di antara sesama peziarah. Dalam setiap haul, tak hanya pembacaan tahlil dan doa bersama yang dilakukan, tetapi juga pengajian umum yang membahas nilai-nilai keteladanan dari sosok Mbah Gendhon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramidi selaku pengelola makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon mengatakan bahwa:

“Makamnya sekarang ada di Dusun Bantul, Kesesi. Setiap tahun biasanya ada haul. Warga sini ngadain tahlil, khataman, pengajian.

Orang-orang datang dari berbagai tempat, bukan cuma buat ziarah , tapi juga buat nyari berkah ilmu sama nyambung rasa. Ya, orang yang hidupnya sederhana, tirakatnya berat, urusannya cuma sama Allah, pasti ninggalin jejak yang suci. Aku pribadi berharap generasi sekarang bisa lebih ngerti sejarah lokal. Jangan cuma kenal tokoh dari TV atau medsos saja, tapi juga kenal tokoh yang bener-bener udah ngasih sumbangan rasa sama iman buat masyarakat”.⁶⁰

Pemeliharaan makam dan pelaksanaan tradisi haul ini dilakukan oleh para keturunannya, salah satunya adalah Muhammad Arifin RS. Beliau merawat makam tersebut dengan penuh dedikasi meskipun terbatas dari sisi dukungan finansial. Semua upaya pemeliharaan makam dan penyelenggaraan haul lebih banyak mengandalkan swadaya masyarakat dan bantuan dari para dermawan. Hal ini menjadi cerminan kuatnya rasa hormat dan kecintaan masyarakat kepada Mbah Gendhon, meskipun telah lama wafat.

Kehadiran makam Mbah Gendhon tidak hanya menjadi tempat ziarah spiritual, tetapi juga menjadi simbol kearifan lokal dan perlawanan terhadap kolonialisme, mengingat karomah beliau yang diyakini turut membangkitkan semangat masyarakat dalam menghadapi penjajahan. Bahkan hingga kini, cerita tentang kesaktiannya yang tidak mempan ditembus peluru menjadi salah satu narasi heroik yang melekat di hati masyarakat. Namun lebih dari itu, nilai yang paling menonjol dari sosok beliau adalah keteladanan akhlak dan kesalehan pribadi. Ia dikenal sangat berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak, suatu

⁶⁰ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

sikap yang menjadi pelajaran penting bagi generasi sekarang yang hidup di tengah derasnya arus informasi dan gaya hidup serba cepat.

Pada acara haul yang ke-61, Bupati Pekalongan saat itu, Asip Kholbihi, secara khusus mengajak masyarakat untuk meneladani sikap hidup Mbah Gendhon, khususnya dalam menjaga lisan dan perilaku. Beliau menyampaikan bahwa kehidupan spiritual seperti yang dijalani oleh Mbah Gendhon bukan hanya untuk dikagumi, tetapi juga untuk dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral ini dirasa sangat relevan di tengah kondisi masyarakat yang semakin tergerus oleh budaya konsumtif dan kehilangan arah spiritual.

Dalam konteks pendidikan, Mbah Gendhon juga dikenal menekankan pentingnya ilmu agama bagi generasi muda. Beliau meyakini bahwa pendidikan agama adalah fondasi utama bagi masyarakat yang damai dan beradab. Oleh sebab itu, banyak peziarah yang datang tidak hanya untuk berdoa, tetapi juga mencari inspirasi dari nilai-nilai perjuangan beliau dalam menegakkan ajaran Islam yang damai, sederhana, dan bersahaja.

Keseluruhan gambaran tentang Mbah Wali Gendhon menunjukkan bahwa beliau adalah sosok yang tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, tetapi memberikan dampak besar bagi lingkungannya. Semangatnya dalam menjalani tirakat, keikhlasannya dalam mengabdikan kepada masyarakat, serta kesabarannya dalam menghadapi tantangan hidup menjadikannya panutan yang layak diteladani. Makam beliau menjadi

saksi bisu perjalanan spiritual seorang wali yang tidak banyak bicara, namun banyak memberi makna.

Hingga kini, makam Syekh Muhammad Ashral atau Mbah Wali Gendhon tetap ramai diziarahi, terutama menjelang bulan-bulan penting dalam kalender Islam. Masyarakat yang datang umumnya merasa ada ketenangan dan kekuatan spiritual setelah berziarah. Mereka tidak hanya datang untuk berdoa, tetapi juga untuk menyambung tali ruhani dengan seorang tokoh yang mereka yakini masih “hidup” dalam bentuk keberkahan dan karomah yang diwariskan.

Dengan segala keistimewaannya, Mbah Wali Gendhon tetap menjadi cahaya spiritual bagi masyarakat Kesesi dan sekitarnya. Namanya terus dikenang, bukan hanya karena kisah karomah yang luar biasa, tetapi juga karena akhlak dan keteladanan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Islam sejati.⁶¹

B. Strategi Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi

Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam yang dihormati di wilayah Kesesi dan sekitarnya. Makamnya dipercayai memiliki nilai spiritual yang tinggi, terutama karena keberadaan Sendang Kasepuhan, sebuah sumber mata air yang masyarakat menganggap memiliki khasiat menyembuhkan penyakit,

⁶¹ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

mendatangkan rezeki, dan memberikan keselamatan bagi siapa saja yang menggunakannya dengan baik. Tradisi ziarah ke Makam beliau telag berlangsung sejak lama dan menjadi bagian dari warisan budaya lokal. Namun demikian, jumlah kunjungan peziarah masing tergolong fluktuatif dan belum menunjukkan pertumbuhan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dan pengembangan destinasi ini belum dilakukan secara maksimal.

Dengan mempertimbangkan potensi yang ada dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata religi yang mampu meningkatkan jumlah kunjungan peziarah ke Makam Wali Gendon. Melalui pendekatan kualitatif, observasi lapangan, wawancara dengan pengelola makam tersebut. Penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi eksisting, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan ke depannya.

Makam Wali Gendon memiliki sejumlah potensi yang menjadikannya sebagai destinasi wisata religi yang penting. Pertama, nilai spiritual dan kepercayaan masyarakat terhadap kesakralan makam menjadikan tempat ini memiliki daya tarik tersendiri. Peziarah datang tidak hanya untuk mendoakan almarhum, tetapi juga untuk mencari ketenangan batin, berkah, dan harapan penyembuhan melalui air dari Sendang Kasepuhan yang berada tidak jauh dari Makam Wali Gendon.

Kedua, adanya tradisi dan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekitar makam menambah kekayaan budaya lokal. Tradisi tersebut meliputi peringatan haul, pengajian, serta kegiatan gotong royong membersihkan makam menjelang bulan Ramadhan. Semua kegiatan ini tidak hanya menunjukkan ketaatan masyarakat dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan memperkaya daya tarik wisata religi secara kultural.

Ketiga, lokasi Makam Wali Gendon yang berada di wilayah Kesesi menjadikannya mudah diakses dari berbagai arah, terutama dari wilayah Pekalongan, Pemalang dan sekitarnya. Meskipun akses jalan menuju makam belum sepenuhnya memadai, lokasinya yang strategis memiliki potensi besar untuk menarik peziarah dari luar daerah jika dikelola dengan baik. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata religi di Makam Wali Gendon menghadapi sejumlah kendala serius. Salah satu masalah utama adalah minimnya infrastruktur pendukung. Akses jalan menuju makam masih sempit, selain itu fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, warung makan, dan penginapan sangat terbatas. Hal ini tentunya mengurangi kenyamanan pengunjung dan menurunkan minat untuk datang kembali.

Kendala lain yaitu lemahnya promosi. Hingga saat ini, informasi mengenai Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon dan keistimewaannya belum tersebar luas di media sosial maupun platform digital lainnya. Tidak adanya website resmi atau akun media sosial yang

aktif menyebabkan banyak calon peziarah dari luar daerah tidak mengetahui keberadaan situs ini. Padahal, di era digital saat ini, promosi melalui internet dan media sosial merupakan salah satu kunci utama dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata juga masih minim. Belum ada struktur organisasi pengelola yang jelas dan berkelanjutan. Inisiatif masyarakat cenderung berjalan sporadis dan tidak terkoordinasi. Kurangnya pelatihan atau pendampingan dari luar, seperti pemerintah atau akademisi, membuat masyarakat belum memiliki kapasitas manajerial yang cukup dalam mengelola potensi wisata yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramidi selaku pengelola makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon mengatakan bahwa:

“Pertama, kita fokus dulu buat rapihin area makamnya. Kita perbaiki jalan masuknya, bersihin tempat makam, terus bikin tempat istirahat yang lebih nyaman buat peziarah. Kita juga udah mulai kerja bareng sama desa wisata sekitar sini, biar peziarah gak cuma ziarah saja, tapi juga bisa nikmatin potensi lain kayak kuliner lokal sama kerajinan tangan. Kedua, kita lagi berusaha mengaktifkan di media sosial. Kita bikin akun khusus makam Wali Gendon, terus upload sejarah, cerita-cerita karomah beliau, sama info kegiatan rutin kayak yasinan, haul, dan lain-lain. Harapannya, generasi muda juga bisa tau dan jadi tertarik buat datang”.⁶²

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi ini harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, tokoh masyarakat,

⁶² Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

pengelola makam, dan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata religi. Beberapa langkah strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penguatan infrastruktur dasar menjadi langkah awal yang sangat penting. Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian terhadap perbaikan jalan akses menuju makam, pembangunan area parkir yang representatif, serta penyediaan fasilitas umum seperti tempat peristirahatan bagi peziarah. Di samping itu, fasilitas pendukung seperti warung makan dan oleh-oleh juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan peziarah serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan. Masyarakat sekitar perlu diberi pelatihan mengenai pelayanan wisata, manajemen destinasi, serta pengelolaan ekonomi kreatif berbasis religi. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, wisata religi di Makam Wali Gendon dapat menjadikan gerakan dari bawah yang berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi langsung bagi warga sekitar. Contohnya, masyarakat dapat dilatih menjadi pemandu wisata lokal yang mampu menjelaskan sejarah dan nilai-nilai spiritual dari Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon kepada para peziarah

3. Strategi promosi perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital. Dibutuhkan pembuatan website resmi serta akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube yang memuat informasi lengkap tentang makam Wali Gendon, sejarahnya, jadwal kegiatan keagamaan, serta testimoni dari para peziarah. Promosi ini harus disertai dengan dokumentasi visual yang menarik agar mampu menjangkau generasi muda dan peziarah dari luar daerah.
4. Pelestarian tradisi lokal menjadi bagian integral dari strategi pengembangan. Tradisi haul, doa bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya tidak hanya dijaga tetapi juga diperkuat sebagai bagian dari atraksi wisata. Kegiatan-kegiatan ini dapat dijadikan agenda rutin yang dikemas secara menarik dan terbuka bagi masyarakat umum, termasuk wisatawan domestik maupun mancanegara yang memiliki ketertarikan terhadap budaya spiritual Indonesia.
5. Diperlukan pembentukan lembaga pengelola wisata yang berorientasi pada kolaborasi. Lembaga ini bisa berbentuk yayasan atau badan usaha milik desa (BUMDES) yang secara resmi mengelola destinasi wisata religi tersebut. Dengan adanya badan pengelola, segala kegiatan dapat dikendalikan dan direncanakan secara sistematis, termasuk pengelolaan keuangan,

pengaturan agenda ziarah, serta pengembangan produk wisata berbasis religi seperti ziarah, cenderamata, dan kuliner lokal.

Jika strategi-strategi tersebut dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, maka diharapkan jumlah kunjungan peziarah ke Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon akan meningkat secara signifikan. Peningkatan ini bukan hanya memberikan dampak spiritual bagi para peziarah, tetapi juga mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Industri kecil seperti kerajinan tangan, kuliner khas daerah, serta penyedia jasa transportasi lokal dapat tumbuh secara bersamaan dengan perkembangan wisata religi.

Selain itu, pengembangan wisata religi yang terencana juga akan membawa dampak positif terhadap pelestarian nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat. Makam Wali Gendon tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga menjadi pusat kebudayaan dan pendidikan moral yang penting. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat luas, nilai toleransi, gotong royong, dan kesadaran spiritual akan semakin terbangun dan terpelihara.

Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon merupakan langkah strategis dalam mengangkat potensi lokal sekaligus memperkuat identitas budaya dan spiritual masyarakat. Meski menghadapi berbagai kendala, peluang untuk menjadikan makam ini sebagai destinasi wisata unggulan tetap terbuka lebar. Dengan sinergi antara

pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, serta penerapan strategi yang tepat dalam bidang infrastruktur, SDM, promosi, dan pelestarian budaya, maka peningkatan kunjungan peziarah bukan lagi sekedar harapan, melainkan tujuan yang realistis untuk dicapai dalam waktu dekat. Makam Wali Gendon tidak hanya akan menjadi tempat persinggahan spiritual, tetapi juga simbol kebangkitan pariwisata religi yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan di Kabupaten Pekalongan.⁶³

C. Strategi Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh

Muhammad Ashral Atau Wali Gendon Kesesi

Makam Syekh Muhammad Ashral, yang juga dikenal sebagai Wali Gendon Kesesi, merupakan salah satu situs keagamaan yang memiliki nilai sejarah dan spiritual yang cukup penting di daerah Kesesi. Makam ini menyimpan warisan budaya dan keagamaan yang dapat menjadi daya tarik utama bagi para peziarah. Namun, hingga saat ini kunjungan peziarah ke makam tersebut belum mencapai angka yang diharapkan, terutama jika dibandingkan dengan makam-makam wali lain yang lebih populer dan sering dikunjungi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan peziarah serta langkah strategis apa yang dapat diambil untuk meningkatkan minat masyarakat agar lebih banyak datang berziarah ke makam Syekh Muhammad Ashral.

⁶³ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

Salah satu penyebab utama rendahnya kunjungan peziarah dapat dikaitkan dengan kurangnya promosi yang efektif dan terbatasnya fasilitas yang mendukung kenyamanan peziarah selama berkunjung. Selain itu, aksesibilitas menuju lokasi makam yang belum optimal juga menjadi hambatan signifikan bagi para pengunjung, terutama bagi peziarah dari luar daerah. Faktor budaya dan pengetahuan masyarakat terkait sejarah dan nilai spiritual makam ini juga mempengaruhi tingkat ketertarikan mereka untuk berkunjung. Keterbatasan informasi dan kurangnya pengembangan nilai-nilai budaya yang melekat pada makam tersebut membuat makam Syekh Muhammad Ashral kurang dikenal di kalangan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramidi selaku pengelola makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor, ya. Pertama, mungkin karena kurangnya promosi dan informasi tentang siapa sebenarnya Syekh Muhammad Ashral. Banyak orang tidak tahu bahwa beliau termasuk salah satu tokoh penyebar Islam di wilayah ini. Kedua, akses menuju lokasi makam masih kurang nyaman, terutama bagi peziarah dari luar daerah. Dan ketiga, mungkin karena banyak orang sekarang lebih tertarik ziarah ke makam-makam yang sudah terkenal secara nasional.”⁶⁴

Oleh karena itu, strategi peningkatan kunjungan peziarah harus menyentuh berbagai aspek mulai dari peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendukung yang memadai, seperti sarana parkir, tempat istirahat, dan area

⁶⁴ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

ibadah yang nyaman. Perbaiki aksesibilitas dengan memperbaiki jalur transportasi menuju makam menjadi hal yang sangat krusial agar peziarah tidak mengalami kesulitan dalam mencapai lokasi. Selain aspek fisik, penguatan promosi melalui media sosial, penyelenggaraan kegiatan keagamaan atau budaya secara rutin, serta pelibatan komunitas dan tokoh masyarakat lokal menjadi langkah penting agar informasi mengenai makam ini tersebar lebih luas dan menarik minat pengunjung dari berbagai daerah.

Pengembangan nilai budaya dan spiritual makam juga harus dilakukan secara intensif, misalnya dengan mengadakan seminar, diskusi, atau workshop yang membahas sejarah dan ajaran Syekh Muhammad Ashral sehingga peziarah mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam saat berkunjung. Pemberdayaan masyarakat sekitar makam dalam pengelolaan wisata religi juga dapat meningkatkan rasa memiliki sekaligus memberikan nilai ekonomi bagi penduduk lokal. Selain itu, sinergi antara pemerintah daerah, tokoh agama, dan komunitas masyarakat harus diperkuat agar pelaksanaan program peningkatan kunjungan berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan berbagai strategi tersebut, diharapkan kunjungan peziarah ke makam Syekh Muhammad Ashral dapat meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya akan memperkuat nilai religius dan budaya di masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi lokal. Dengan demikian, makam Syekh Muhammad Ashral dapat menjadi salah satu destinasi wisata religi unggulan yang

dikenal luas dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan para peziarah.

Makam Syekh Muhammad Ashral sebagai salah satu warisan sejarah dan keagamaan yang dimiliki masyarakat Kesesi sejatinya memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat ziarah dan wisata religi yang mampu menarik ribuan peziarah setiap tahunnya. Keberadaan makam ini tidak hanya menjadi tempat berziarah bagi masyarakat sekitar, tetapi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi sebagai simbol penyebaran ajaran Islam di daerah tersebut. Namun, berbagai kendala yang ada selama ini menyebabkan makam tersebut belum dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan peziarah dan merumuskan strategi yang komprehensif guna meningkatkan jumlah kunjungan secara signifikan.

Faktor pertama yang memengaruhi kunjungan peziarah adalah aspek fisik berupa kondisi makam dan fasilitas pendukung di sekitarnya. Dalam konteks ini, makam Syekh Muhammad Ashral masih memerlukan perhatian lebih dalam hal perawatan dan pengelolaan situs makam. Kondisi bangunan makam dan lingkungan sekitarnya yang kurang terawat akan menimbulkan kesan kurang nyaman bagi pengunjung. Fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang memadai, ruang tunggu, toilet umum, serta area beristirahat juga menjadi kebutuhan penting yang belum sepenuhnya terpenuhi. Kekurangan fasilitas ini membuat para peziarah sering kali

merasa kurang nyaman, sehingga kunjungan yang dilakukan menjadi kurang maksimal dan tidak mendorong adanya kunjungan ulang atau rekomendasi kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramidi selaku pengelola makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon mengatakan bahwa:

”Kami dari pihak pengelola sebenarnya sudah beberapa kali mencoba melakukan perbaikan fasilitas, seperti memperbaiki jalan masuk, membuat papan informasi, dan menyelenggarakan haul setiap tahun. Tapi untuk promosi yang lebih luas, kami masih butuh dukungan dari pemerintah kabupaten atau dinas pariwisata agar bisa mengenalkan Wali Gendon sebagai bagian dari wisata religi Pekalongan.”⁶⁵

Selain fasilitas fisik, aksesibilitas juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Lokasi makam yang sulit dijangkau atau minimnya informasi mengenai jalur transportasi ke makam membuat banyak calon peziarah enggan untuk berkunjung. Apalagi bagi mereka yang datang dari luar daerah atau bahkan dari luar provinsi. Infrastruktur jalan yang kurang baik, minimnya transportasi umum yang mengarah langsung ke lokasi makam, serta kurangnya petunjuk arah yang jelas dari pusat kota atau dari jalur utama, menjadi hambatan nyata bagi peningkatan jumlah pengunjung. Oleh sebab itu, perbaikan dan pengembangan infrastruktur jalan menuju makam

⁶⁵ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

serta pengadaan transportasi pendukung akan sangat membantu memudahkan akses bagi peziarah.

Promosi dan sosialisasi mengenai makam Syekh Muhammad Ashral juga masih sangat terbatas. Di era digital seperti sekarang ini, penggunaan teknologi informasi dan media sosial menjadi alat efektif untuk memperkenalkan objek wisata religi. Sayangnya, makam Syekh Muhammad Ashral belum memiliki platform promosi yang aktif dan terpadu. Informasi mengenai sejarah, keutamaan ziarah, kegiatan keagamaan, serta keindahan lingkungan makam jarang atau bahkan tidak ditemukan di media-media populer. Kondisi ini berakibat pada rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat luas, terutama generasi muda, tentang keberadaan makam tersebut. Oleh sebab itu, strategi promosi yang inovatif dan menyasar berbagai kalangan perlu dirancang, misalnya melalui pembuatan website resmi makam, pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, hingga kerja sama dengan influencer lokal atau nasional yang memiliki pengikut besar dan mampu menarik perhatian publik.

Peningkatan kunjungan peziarah tidak hanya soal fisik dan promosi, namun juga berkaitan erat dengan aspek budaya dan spiritual yang melekat pada makam tersebut. Makam Syekh Muhammad Ashral memiliki nilai-nilai sejarah yang sangat kaya dan sarat dengan makna religius. Oleh karena itu, pengembangan program-program keagamaan seperti pengajian rutin, peringatan haul, dan seminar keislaman yang mengangkat ajaran dan

sejarah Syekh Muhammad Ashral dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peziarah. Selain itu, upaya menjaga tradisi dan nilai budaya lokal yang berkaitan dengan makam harus dilakukan secara berkelanjutan agar tetap hidup dan diterima oleh masyarakat luas. Dalam hal ini, peran tokoh agama dan masyarakat sekitar sangat penting untuk menjaga dan mengembangkan tradisi tersebut agar tidak hilang oleh perkembangan zaman.

Pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi peningkatan kunjungan peziarah. Masyarakat sekitar makam harus dilibatkan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata religi ini. Dengan melibatkan masyarakat, tidak hanya akan tercipta rasa memiliki yang kuat terhadap makam, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil seperti warung makan, toko cenderamata, jasa pemandu wisata, dan penginapan sederhana. Pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam bidang kewirausahaan, manajemen wisata, dan pelayanan peziarah perlu dilakukan agar mereka mampu mengelola potensi wisata secara profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ramidi selaku pengelola makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon mengatakan bahwa:

“Masyarakat sekitar sangat menghormati. Banyak yang merasa terikat secara spiritual karena Syekh Muhammad Ashral ini dikenal sebagai tokoh yang berjasa menyebarkan ajaran Islam dengan

pendekatan yang lembut dan bersahaja. Tapi ya itu tadi, kalau tidak ada kegiatan besar seperti haul, makam ini relatif sepi.”⁶⁶

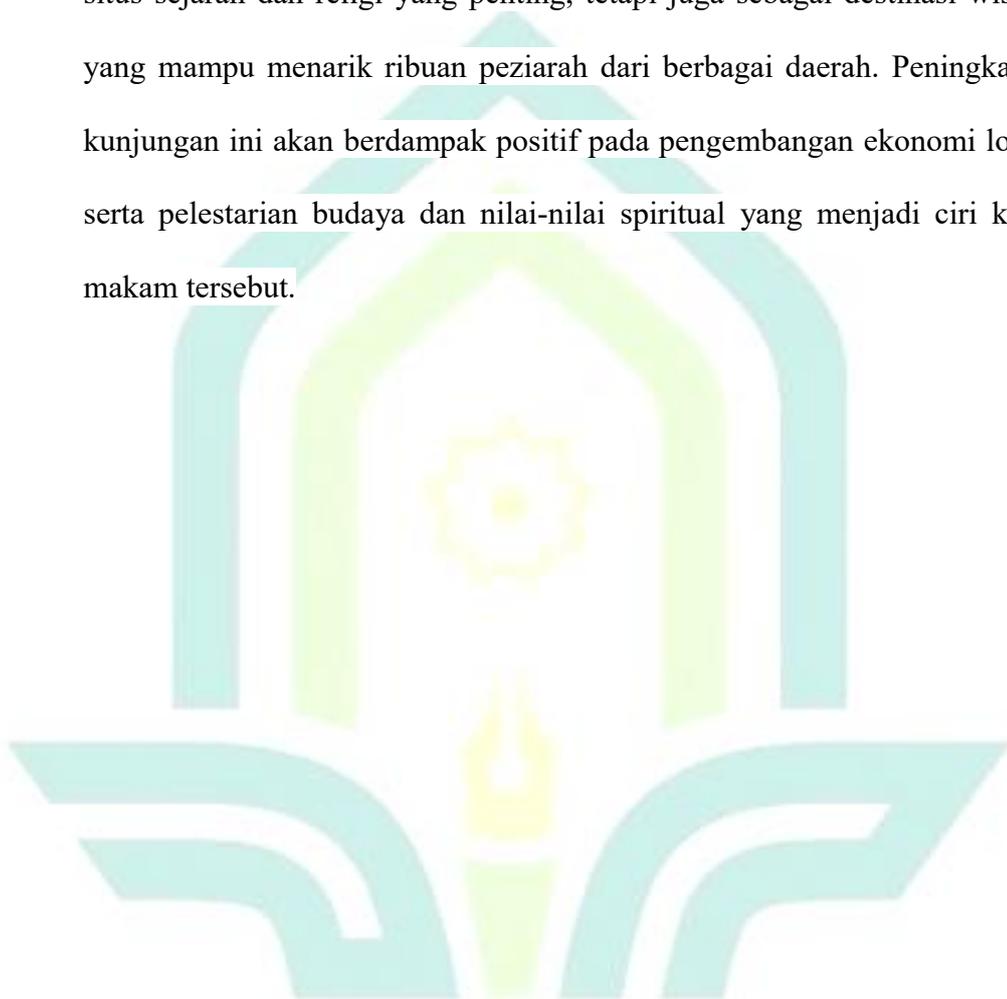
Tidak kalah penting adalah kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga keagamaan, akademisi, dan komunitas masyarakat. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, dan fasilitas infrastruktur untuk pengembangan makam. Lembaga keagamaan dapat memberikan bimbingan spiritual dan sosial agar makam tetap menjadi pusat dakwah dan syiar Islam yang positif. Akademisi dan peneliti dapat berkontribusi dalam mengkaji dan mendokumentasikan sejarah serta nilai-nilai luhur yang terkandung di makam tersebut sebagai bahan promosi dan edukasi. Komunitas masyarakat berperan dalam menjaga keamanan, kebersihan, dan kelangsungan tradisi yang ada.

Implementasi strategi ini harus dilakukan secara terencana dan bertahap dengan evaluasi berkala untuk melihat efektivitas langkah yang diambil. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan peziarah setiap tahunnya, peningkatan kepuasan pengunjung, bertambahnya fasilitas pendukung, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan makam. Selain itu, keberlanjutan pengelolaan makam perlu dijaga dengan memperhatikan aspek lingkungan,

⁶⁶ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

sosial, dan ekonomi agar makam tetap lestari sebagai warisan budaya dan spiritual untuk generasi mendatang.

Dengan menggabungkan berbagai upaya tersebut secara terpadu, diharapkan makam Syekh Muhammad Ashral tidak hanya dikenal sebagai situs sejarah dan religi yang penting, tetapi juga sebagai destinasi wisata yang mampu menarik ribuan peziarah dari berbagai daerah. Peningkatan kunjungan ini akan berdampak positif pada pengembangan ekonomi lokal serta pelestarian budaya dan nilai-nilai spiritual yang menjadi ciri khas makam tersebut.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI

A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi

Penelitian ini menggunakan Teori SWOT (*Strengths, Weakneses, Opportunities, Threats*) Wisata religi merupakan salah satu jenis pariwisata yang memegang peranan penting dalam pengembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu daerah. Di Indonesia, wisata religi tidak hanya menawarkan nilai spiritual dan religius, tetapi juga menjadi magnet yang mampu menarik kunjungan dari berbagai kalangan masyarakat. Makam Syekh Muhammad Ashral atau yang lebih dikenal dengan sebutan Wali Gendon di Kesesi adalah salah satu destinasi wisata religi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Makam ini menyimpan nilai historis dan spiritual yang tinggi sehingga menjadi tempat ziarah bagi masyarakat sekitar maupun peziarah dari luar daerah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, dilakukan analisis menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk menggali faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan wisata religi di makam tersebut serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat.

Dari sisi kekuatan, makam Syekh Muhammad Ashral memiliki sejumlah keunggulan yang menjadi modal utama dalam pengembangan wisata religi. Pertama, makam ini memiliki nilai historis dan spiritual yang sangat kuat. Syekh Muhammad Ashral dikenal sebagai salah satu tokoh wali yang dihormati di wilayah Kesesi, dan hal ini menciptakan daya tarik utama bagi peziarah yang mencari pengalaman keagamaan dan spiritual yang mendalam. Selain itu, makam ini berada di lokasi yang cukup strategis dan mudah diakses baik melalui kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Aksesibilitas yang baik ini menjadi salah satu faktor penunjang penting dalam menarik kunjungan peziarah. Keunggulan lain yang tidak kalah penting adalah dukungan masyarakat lokal yang sangat positif terhadap pengembangan makam sebagai destinasi wisata religi.

Masyarakat sekitar melihat makam bukan hanya sebagai tempat suci, melainkan juga sebagai sumber penghasilan melalui usaha jasa, seperti penyediaan tempat parkir, penginapan, dan penjualan oleh-oleh khas daerah. Selain itu, keberadaan tradisi ziarah yang telah berjalan turun-temurun memberikan pondasi kuat dalam menciptakan basis peziarah yang loyal dan rutin datang. Makam ini juga dikelilingi oleh potensi budaya lokal yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan wisata, seperti kesenian tradisional dan kuliner khas Kesesi yang dapat menambah nilai tambah dan pengalaman wisata bagi pengunjung.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, makam Syekh Muhammad Ashral juga menghadapi sejumlah kelemahan yang perlu menjadi perhatian

dalam upaya pengembangan wisata religi. Salah satu kelemahan utama adalah fasilitas pendukung yang masih sangat terbatas. Tempat parkir yang kecil dan kurang memadai, ketersediaan toilet yang minim, serta area istirahat yang kurang nyaman menjadi kendala yang mengurangi kenyamanan peziarah, terutama ketika musim kunjungan sedang tinggi. Selain itu, promosi makam dan wisata religi secara umum masih sangat terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Promosi yang hanya bersifat lokal ini mengakibatkan makam kurang dikenal di luar wilayah Kesesi, sehingga potensi pasar wisatawan nasional maupun internasional belum tergarap dengan baik.

Pengelolaan makam juga masih bersifat tradisional dan kurang profesional. Hal ini terlihat dari kurang optimalnya manajemen kunjungan, pelayanan, dan pemeliharaan fasilitas yang ada. Infrastruktur pendukung, terutama akses jalan menuju makam, juga masih menjadi kendala. Beberapa ruas jalan masih dalam kondisi kurang baik, apalagi ketika musim hujan, sehingga menimbulkan kesulitan dan ketidaknyamanan bagi peziarah. Selain itu, belum tersedianya pusat informasi atau edukasi yang memadai tentang sejarah Syekh Muhammad Ashral dan nilai-nilai religius makam membuat peziarah kurang mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mendalam selama berziarah.

Selain faktor internal, terdapat pula peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata religi makam ini. Trend wisata religi di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Semakin banyak masyarakat yang memiliki minat tinggi untuk melakukan perjalanan spiritual ke berbagai tempat suci. Kondisi ini membuka peluang besar bagi makam Syekh Muhammad Ashral untuk memperluas pangsa pasar kunjungannya. Pemerintah daerah dan pemerintah pusat juga mulai memberikan perhatian serius dan dukungan kebijakan terhadap pengembangan pariwisata, termasuk wisata religi.

Dukungan tersebut dapat berupa pembangunan infrastruktur, pemberian dana promosi, maupun fasilitasi pengelolaan destinasi. Selain itu, peluang untuk menjalin kerjasama dengan pihak swasta, lembaga keagamaan, dan komunitas lokal sangat terbuka lebar. Kerjasama ini dapat membantu dalam pengembangan fasilitas, promosi, hingga penyelenggaraan acara keagamaan yang dapat menarik lebih banyak peziarah. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi peta wisata juga menjadi peluang strategis untuk memperluas jangkauan promosi dan memudahkan peziarah mendapatkan informasi terkait makam. Terakhir, rencana peningkatan infrastruktur dan transportasi di wilayah Kesesi yang tengah dikembangkan akan sangat mendukung aksesibilitas makam dan secara tidak langsung meningkatkan jumlah kunjungan.

Meski begitu, makam Syekh Muhammad Ashral tidak terlepas dari berbagai ancaman yang harus diantisipasi agar pengembangan wisata religi dapat berjalan lancar. Salah satu ancaman terbesar adalah adanya persaingan dari destinasi wisata religi lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap dan

modern. Destinasi yang lebih dikenal dan memiliki pelayanan yang lebih profesional berpotensi mengalihkan minat peziarah. Selain itu, perubahan sosial dan budaya, khususnya di kalangan generasi muda, mengakibatkan berkurangnya minat terhadap tradisi ziarah.

Hal ini mengancam keberlangsungan kunjungan yang selama ini menjadi tumpuan utama bagi pengembangan wisata di makam tersebut. Ancaman lain yang tidak kalah penting adalah risiko kerusakan lingkungan dan fasilitas akibat peningkatan kunjungan tanpa pengelolaan yang memadai. Kondisi ini bisa menurunkan kualitas pengalaman peziarah dan merusak citra makam sebagai tempat suci. Ketidakstabilan politik dan keamanan di daerah juga dapat menjadi penghalang bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Terakhir, dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia memberikan pukulan telak bagi sektor pariwisata, termasuk wisata religi, dan mengingatkan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi krisis kesehatan yang mungkin muncul kembali di masa depan.

Dari hasil analisis SWOT tersebut, berbagai strategi pengembangan wisata religi dapat dirumuskan. Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang dapat berupa pengembangan cerita dan konten edukatif yang menonjolkan nilai sejarah dan spiritual makam Syekh Muhammad Ashral melalui media digital. Dengan dukungan pemerintah dan pihak swasta, fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet, dan ruang istirahat harus diperbaiki dan dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan peziarah. Selain itu, pengembangan paket wisata religi yang tidak hanya berfokus

pada ziarah makam, melainkan juga mengintegrasikan seni tradisional dan kuliner khas Kesesi dapat menjadi daya tarik tambahan yang mampu memperkaya pengalaman pengunjung.

Selanjutnya, strategi yang berorientasi pada upaya memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang adalah dengan meningkatkan kapasitas dan profesionalisme pengelola makam melalui pelatihan manajemen pariwisata dan pelayanan. Pengelola yang profesional dapat mengatur kunjungan, pelayanan, dan pemeliharaan secara lebih sistematis. Perbaikan infrastruktur akses menuju makam menjadi prioritas yang harus dilakukan bersama pemerintah daerah sebagai bagian dari pengembangan wilayah. Dalam hal promosi, pengoptimalan penggunaan media sosial, website, dan platform digital lainnya perlu dilakukan secara serius agar makam dikenal tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga nasional dan bahkan internasional.

Di sisi lain, untuk menghadapi ancaman, strategi yang menggunakan kekuatan dapat diterapkan dengan memperkuat jaringan komunitas dan lembaga keagamaan untuk menjaga loyalitas peziarah dan mengurangi risiko beralih ke destinasi lain. Melalui edukasi dan sosialisasi, masyarakat terutama generasi muda dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga tradisi ziarah dan nilai spiritual makam agar warisan budaya ini tetap lestari. Pengelolaan lingkungan dan kebersihan makam harus ditingkatkan secara berkelanjutan agar makam tetap nyaman dan aman dikunjungi.

Strategi terakhir adalah meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dengan menyusun program pengelolaan risiko yang mencakup mitigasi bencana alam, krisis kesehatan, serta ancaman keamanan. Kerjasama lintas sektor harus diperkuat untuk memastikan dukungan penuh terhadap pengembangan wisata, termasuk dalam aspek keamanan dan kebersihan. Selain itu, perlu dirancang rencana kontingensi untuk menghadapi situasi darurat seperti pandemi agar aktivitas ziarah dapat tetap berlangsung dengan protokol kesehatan yang ketat dan aman.

Kesimpulannya, makam Syekh Muhammad Ashral di Kesesi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi yang unggul dan mampu meningkatkan kunjungan peziarah secara signifikan. Namun, pengembangan tersebut harus didukung oleh upaya terpadu yang melibatkan pemerintah, pengelola, masyarakat lokal, dan berbagai pemangku kepentingan lain. Melalui strategi yang disusun berdasarkan analisis SWOT, pengembangan wisata religi ini dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya daerah sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari wisata religi itu sendiri. Upaya perbaikan fasilitas, peningkatan promosi, pengelolaan yang profesional, serta pelibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menjadikan makam Syekh Muhammad Ashral sebagai destinasi yang diminati dan dihormati oleh banyak peziarah.

Adapun berbagai macam analisis SWOT dalam rencana pengembangan wisata religi yaitu sebagai berikut :

1. *Strenght* (Kekuatan)

Strenght atau kekuatan merupakan salah satu unsur utama dalam SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang digunakan untuk merancang strategi pengembangan suatu objek atau destinasi wisata. Dalam konteks pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau yang lebih dikenal sebagai Wali Gendon di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Kekuatan merujuk pada berbagai potensi internal dan keunggulan yang dimiliki oleh destinasi tersebut. Kekuatan ini menjadi modal utama dalam merancang langkah-langkah pengembangan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual.

Salah satu kekuatan utama dari wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon adalah nilai historis dan spiritual yang sangat tinggi. Syekh Muhammad Ashral dikenal sebagai salah satu tokoh penyebaran ajaran Islam di wilayah Kesesi dan sekitarnya, yang memiliki pengaruh besar dalam penyebaran ajaran Islam secara damai dan penuh kearifan lokal. Kehadiran makam beliau tidak hanya menjadi tempat ziarah, tetapi juga pusat spiritualitas masyarakat Muslim setempat maupun dari luar daerah. Nilai religius ini menjadikan

makam tersebut sebagai destinasi ziarah yang potensial untuk terus dikembangkan.

Selain itu, kekuatan lain yang menonjol adalah adanya kepercayaan masyarakat yang sudah mengakar terhadap keberkahan dan karomah dari Wali Gendon. Banyak peziarah datang dengan keyakinan akan memperoleh keberkahan, kesehatan, kelancaran rezeki, atau doa-doa tertentu. Fenomena ini meningkatkan daya tarik wisata religi, menjadikan tempat tersebut ramai dikunjungi terutama pada hari-hari tertentu seperti haul (peringatan wafat wali), malam jumat, atau bulan-bulan tertentu dalam kalender Islam.

Dari segi lokasi Makam Wali Gendon relatif mudah diakses dan terletak tidak jauh dari pusat Kecamatan Kesesi. Infrastruktur jalan yang cukup baik serta dukungan dari masyarakat lokal juga menjadi kekuatan tersendiri. Masyarakat sekitar pada umumnya bersikap ramah dan terbuka terhadap para peziarah, bahkan banyak yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi penunjang seperti berdagang makanan.

Dukungan budaya dan tradisi lokal juga menjadi kekuatan tambahan. Kegiatan keagamaan seperti tahlilan, pengajian akbar, dan tradisi haul yang rutin digelar setiap tahun menunjukkan adanya kesinambungan antara nilai budaya dan

nilai religi. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan nuansa spritual sekaligus budaya lokal.

Dengan berbagai kekuatan tersebut, pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral memiliki landasan yang kuat. Namun, agar potensi ini bisa dimaksimalkan, perlu strategi yang terarah serta kolaborasi antara pemerintah daerah, tokoh agama, masyarakat. Kekuatan ini menjadi pondasi awal dalam menciptakan wisata religi yang tidak hanya menarik secara spiritual, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Strategi pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, memang memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan, terutama peziarah. Namun, terdapat sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan agar pengembangan ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif secara sosial, ekonomi, dan budaya.

Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya perencanaan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pengembangan wisata seringkali masih bersifat spontan dan tidak berdasarkan kajian akademis atau riset pasar yang mendalam. Hal ini menyebabkan strategi yang diterapkan cenderung jangka pendek dan tidak

mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitar.

Kelemahan berikutnya adalah keterbatasan infrastruktur pendukung. Akses jalan menuju lokasi makam masih tergolong sempit dan belum sepenuhnya representatif sebagai kawasan wisata religi yang ingin dikembangkan. Fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, pusat informasi wisata, serta area ibadah tambahan juga masih minim dan kurang terawat. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan dan minat pengunjung untuk datang kembali atau merekomendasikannya kepada orang lain.

Selanjutnya, pengelolaan sumber daya manusia juga menjadi tantangan tersendiri. Belum adanya sistem manajemen terpadu yang melibatkan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pengelola makam, dan pelaku usaha lokal menyebabkan pengembangan berjalan sendiri-sendiri tanpa koordinasi. Kurangnya pelatihan bagi pengelola dan pelaku usaha disekitar makam juga berdampak pada rendahnya kualitas layanan kepada wisatawan.

Dari sisi promosi, strategi pemasaran wisata religi ini masih sangat terbatas. Belum ada promosi digital yang intensif melalui media sosial, website resmi, atau platform pariwisata lainnya. Padahal, di era digital saat ini, keberadaan informasi media sosial sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan

menjangkau pasar wisata yang lebih luas, baik domestik maupun mancanegara.

Kelemahan lainnya yang cukup krusial adalah belum adanya pelestarian dan penataan yang sesuai terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya yang melekat pada situs makam tersebut. Dalam beberapa kasus, pengembangan fisik justru mengabaikan aspek historis dan sakralitas makam, yang seharusnya menjadi nilai utama dalam wisata religi. Hal ini berisiko mengurangi keaslian dan makna spiritual dari tempat tersebut, serta berpotensi menimbulkan resistensi dari kalangan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional.

Secara keseluruhan, meskipun memiliki potensi besar, strategi pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral masih menghadapi berbagai kelemahan yang perlu segera diatasi agar tidak menimbulkan dampak negatif di kemudian hari. Kolaborasi antara pemangku kepentingan, perencanaan matang, dan pelestarian nilai lokal menjadi kunci penting untuk pengembangan yang berkelanjutan.

3. Opportunities (Peluang)

Makam Syekh Muhammad Ashral atau yang dikenal dengan sebutan Wali Gendon di Kesesi memiliki potensi lebih besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata religi yang unggulan. Keberadaan makam ini tidak hanya menyimpan nilai

spiritual yang tinggi, tetapi juga menjadi bagian penting dari sejarah penyebaran Islam di wilayah tersebut. Nilai historis dan religius ini dapat menjadi daya tarik kuat bagi para peziarah, santri maupun wisatawan yang ingin mengenal lebih jauh warisan ulama lokal.

Dukungan budaya lokal juga menjadi salah satu peluang strategis. Tradisi keagamaan seperti pengajian, tahlilan, dan peringatan haul Wali Gendon masih terus dilestarikan oleh masyarakat sekitar. Tradisi ini bisa dikembangkan sebagai bagian dari kalender event wisata religi tahunan yang mampu menarik minat pengunjung dari berbagai daerah. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan mempromosikan makam dapat memperkuat rasa memiliki terhadap situs ini.

Pengembangan wisata religi ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan UMKM lokal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, muncul peluang usaha baru seperti penjualan sovenir, makanan khas kesesi, hingga jasa pemandu wisata. Hal ini tentunya dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dari sisi aksesibilitas, lokasi makam yang semakin mudah dijangkau berkat pembangunan infrastruktur jalan dan fasilitas umum menjadi keunggulan tersendiri. Ditambah lagi dengan

dukungan program pemerintah, seperti pengembangan desa wisata dan promosi digital, makam Wali Gendon berpeluang besar untuk dikenal lebih luas. Jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan, makam ini bisa menjadi pusat spiritual sekaligus destinasi wisata yang membawa manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Kesesi dan sekitarnya.

4. *Threats* (Ancaman)

Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon di Kesesi menghadapi beberapa ancaman yang perlu diperhatikan secara serius agar pengelolaan destinasi ini dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Salah satunya ancaman utama adalah kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, tempat parkir dan fasilitas sanitasi. Tanpa perbaikan infrastruktur, kenyamanan dan keselamatan pengunjung bisa terganggu, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan wisata.

Selain itu, terdapat ancaman dari minimnya kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya pelestarian kawasan religi. Jika masyarakat tidak dilibatkan secara aktif dan tidak diberikan pemahaman tentang nilai-nilai sejarah dan spiritual makam, maka potensi konflik dan perusakan lingkungan bisa

meningkat. Hal ini juga bisa menyebabkan pergeseran fungsi makam dari tempat spiritual menjadi semata objek komersial.

Persaingan dengan destinasi wisata religi lain di daerah sekitar juga menjadi ancaman nyata. Jika tidak ada ciri khas atau daya tarik khusus yang ditonjolkan, destinasi ini bisa kalah bersaing dan kehilangan daya tariknya. Kurangnya promosi dan publikasi yang efektif juga menjadi hambatan dalam menarik kunjungan wisatawan dari luar daerah.

Terakhir, ancaman perubahan sosial dan budaya, termasuk budaya luar yang tidak selaras dengan nilai-nilai lokal, bisa mempengaruhi kesakralan dan orisinalitas makam sebagai tempat ziarah. Hal ini memerlukan regulasi dan pengawasan ketat dari pihak berwenang serta sinergi dengan tokoh agama dan masyarakat.

B. Analisis Peningkatan Kunjungan Peziarah

Peningkatan kunjungan peziarah di makam Syekh Muhammad Ashral atau yang lebih dikenal dengan nama Wali Gendon Kesesi merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Sebagai salah satu makam wali yang berada di wilayah Kesesi, Kabupaten Pemalang, makam ini memiliki sejarah dan kekuatan spiritual yang memikat perhatian banyak peziarah dari berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan ke makam ini serta dampaknya terhadap masyarakat setempat.

Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi dikenal sebagai tokoh spiritual yang dihormati oleh masyarakat sekitar, khususnya umat Islam. Sosok beliau dianggap sebagai salah satu wali yang memiliki pengaruh besar dalam menyebarkan ajaran Islam di wilayah tersebut. Makam beliau kini menjadi tujuan utama bagi peziarah yang datang dengan harapan mendapatkan berkah dan keberkahan spiritual. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah peziarah yang datang ke makam ini mengalami peningkatan signifikan, yang menarik perhatian banyak pihak untuk menggali lebih dalam penyebabnya.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan kunjungan peziarah adalah adanya faktor keagamaan dan spiritual. Kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan spiritual makam tersebut merupakan daya tarik utama. Banyak peziarah yang datang dengan tujuan untuk berdoa, memohon berkah, atau bahkan mencari solusi atas berbagai masalah hidup mereka. Hal ini menunjukkan bahwa makam Syekh Muhammad Ashral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan spiritual masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar daerah.

Selain faktor keagamaan, adanya upaya promosi dari berbagai pihak turut berperan dalam peningkatan kunjungan. Pemerintah daerah setempat, bersama dengan pengelola makam, telah melakukan berbagai program untuk mempromosikan makam tersebut. Pemasangan spanduk, penyebaran informasi melalui media sosial, dan kerjasama dengan lembaga keagamaan membuat makam ini semakin dikenal luas oleh masyarakat. Berbagai acara

yang diadakan di sekitar makam, seperti peringatan hari besar Islam atau acara keagamaan lainnya, juga turut menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, adanya pengembangan fasilitas di sekitar makam juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan jumlah kunjungan. Pengelola makam telah berupaya untuk meningkatkan kenyamanan peziarah dengan menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti area parkir yang luas, tempat istirahat, serta akses jalan yang lebih baik. Fasilitas pendukung lainnya, seperti warung makan, tempat penginapan, dan toko oleh-oleh, juga turut memberikan kenyamanan bagi peziarah yang datang dari luar kota.

Namun, peningkatan jumlah kunjungan ini juga tidak terlepas dari tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keberlanjutan dan kelestarian makam tersebut. Dengan banyaknya peziarah yang datang, ada potensi terjadinya kerusakan pada lingkungan sekitar makam, baik dari sisi fisik makam itu sendiri maupun dari sisi kebersihan dan kenyamanan kawasan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang baik dan bijak dalam mengatur jumlah pengunjung, termasuk penataan lingkungan sekitar makam untuk tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan peziarah dan kelestarian tempat tersebut.

Dampak dari peningkatan kunjungan peziarah ini juga cukup signifikan bagi masyarakat setempat. Secara ekonomi, peningkatan jumlah peziarah membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha di sekitar kawasan makam. Banyak warung makan, toko oleh-oleh, dan penyedia jasa lainnya yang mendapatkan manfaat dari kunjungan peziarah.

Hal ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Selain dampak ekonomi, peningkatan kunjungan juga membawa dampak sosial yang cukup besar. Masyarakat setempat merasa lebih terhubung dengan sejarah dan budaya mereka melalui kunjungan ke makam Wali Gendon. Hal ini memperkuat rasa kebersamaan dan identitas lokal. Makam ini juga menjadi tempat untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, baik yang berasal dari daerah setempat maupun dari luar daerah. Keberadaan makam ini, dalam hal ini, bukan hanya berfungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang mendukung pembangunan komunitas.

Namun, di balik dampak positif yang ada, terdapat pula tantangan sosial yang harus dihadapi. Peningkatan jumlah peziarah dapat menimbulkan ketegangan sosial jika tidak dikelola dengan baik. Misalnya, adanya ketimpangan antara manfaat yang diperoleh masyarakat lokal dengan masyarakat luar daerah yang datang hanya untuk sementara waktu. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan pengelola makam untuk memastikan bahwa manfaat dari peningkatan kunjungan ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa menimbulkan ketegangan.

Peningkatan kunjungan peziarah di makam Wali Gendon Kesesi juga memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana keberlanjutan fenomena ini dapat terjaga. Seiring dengan berjalannya waktu, penting

untuk terus memantau dan mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan, baik dari sisi keagamaan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kebijakan yang tepat dan pengelolaan yang baik akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa makam ini tetap menjadi tempat yang dihormati dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Dalam kesimpulannya, peningkatan kunjungan peziarah di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keagamaan dan spiritual, tetapi juga oleh upaya promosi yang dilakukan oleh berbagai pihak, pengembangan fasilitas yang memadai, serta dampak sosial dan ekonomi yang muncul di sekitar kawasan makam. Meskipun ada dampak positif yang signifikan, tantangan dalam mengelola peningkatan jumlah pengunjung juga perlu mendapatkan perhatian serius untuk menjaga kelestarian makam dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan, makam ini akan tetap menjadi tempat yang dihormati dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak.



Gambar 4.1

Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi merupakan salah satu destinasi ziarah penting di Kabupaten Pekalongan, terutama bagi masyarakat yang mengagumi sejak spiritual dan perjuangan dakwah Syekh Muhammad Ashral. Haul beliau yang rutin digelar setiap tahun menjadi magnet utama bagi para peziarah dari berbagai daerah, baik dari Jawa Tengah maupun luar provinsi. Pada tahun 2020, haul yang ke-61 yang dilaksanakan secara terbuka mampu menarik sekitar 1500-2000 peziarah, menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap figur Wali Gendon.

Namun memasuki tahun 2021 pandemi COVID-19 menyebabkan kegiatan haul dan ziarah dibatasi. Pemerintah daerah dan tokoh masyarakat mengambil langkah pencegahan guna memutus rantai penyebaran virus, sehingga data pasti jumlah peziarah sulit diperoleh. Meski demikian, makam tetap dikunjungi dalam skala kecil oleh peziarah individu atau keluarga secara terbatas, sebagai bentuk penghormatan spiritual.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan haul dan ziarah mulai pulih pada tahun 2022 hingga 2024, estimasi menunjukkan adanya peningkatan kembali jumlah peziarah. Prediksi tahun 2025 menunjukkan potensi peningkatan yang lebih besar karena masyarakat semakin nyaman melakukan perjalanan dan kegiatan keagamaan secara terbuka. Kehadiran peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon tidak hanya menunjukkan sisi religius masyarakat, tetapi juga menjadi potensi pengembangan wisata religi di wilayah Kesesi Kabupaten Pekalongan.⁶⁷

⁶⁷ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 25 April 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengembangan objek wisata religi di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi harus dilakukan secara menyeluruh dengan fokus pada peningkatan fasilitas, aksesibilitas, dan nilai edukasi spiritual. Peningkatan fasilitas yang nyaman dan akses yang mudah akan memudahkan peziarah untuk berkunjung dan berlama-lama di lokasi. Selain itu, pengelolaan yang profesional dan promosi yang efektif melalui media modern dapat memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak peziarah. Pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata juga sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi setempat. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tersebut, makam Syekh Muhammad Ashral dapat berkembang menjadi destinasi wisata religi yang diminati dan mampu meningkatkan kunjungan peziarah secara signifikan, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.
2. Strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi harus difokuskan pada peningkatan fasilitas pendukung, pengelolaan promosi yang efektif, dan pengembangan paket wisata terpadu. Peningkatan fasilitas seperti akses

jalan, tempat ibadah, serta kenyamanan dan keamanan akan menarik lebih banyak peziarah. Promosi yang memanfaatkan media sosial dan kerja sama dengan komunitas peziarah penting untuk memperluas jangkauan informasi. Selain itu, pengembangan paket wisata yang menggabungkan wisata religi dengan budaya dan kuliner lokal dapat meningkatkan daya tarik dan durasi kunjungan. Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata juga penting untuk menjaga kelestarian dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar. Perawatan dan konservasi makam secara berkelanjutan juga harus menjadi prioritas agar nilai spiritual dan sejarahnya tetap terjaga. Dengan penerapan strategi yang terpadu ini, kunjungan peziarah ke makam Syekh Muhammad Ashral diperkirakan akan meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi maupun budaya bagi Kesesi dan sekitarnya.

B. Saran

Untuk pihak pengelola makam Wali Gendon sebaiknya mulai melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut merawat makam, misalnya dengan kerja bakti rutin. Warga juga bisa diberi kesempatan berjualan makanan atau oleh-oleh di sekitar makam agar ekonomi lokal ikut berkembang. Untuk promosi, bisa dibuat akun media sosial seperti Instagram dan Facebook berisi foto, cerita sejarah, dan kegiatan di makam. Selain itu, buat spanduk atau ajak tokoh

agama dan influencer lokal agar lebih banyak orang tahu. Acara haul juga bisa dibuat lebih meriah agar menarik minat peziarah dari luar daerah.



DAFTAR PUSTAKA

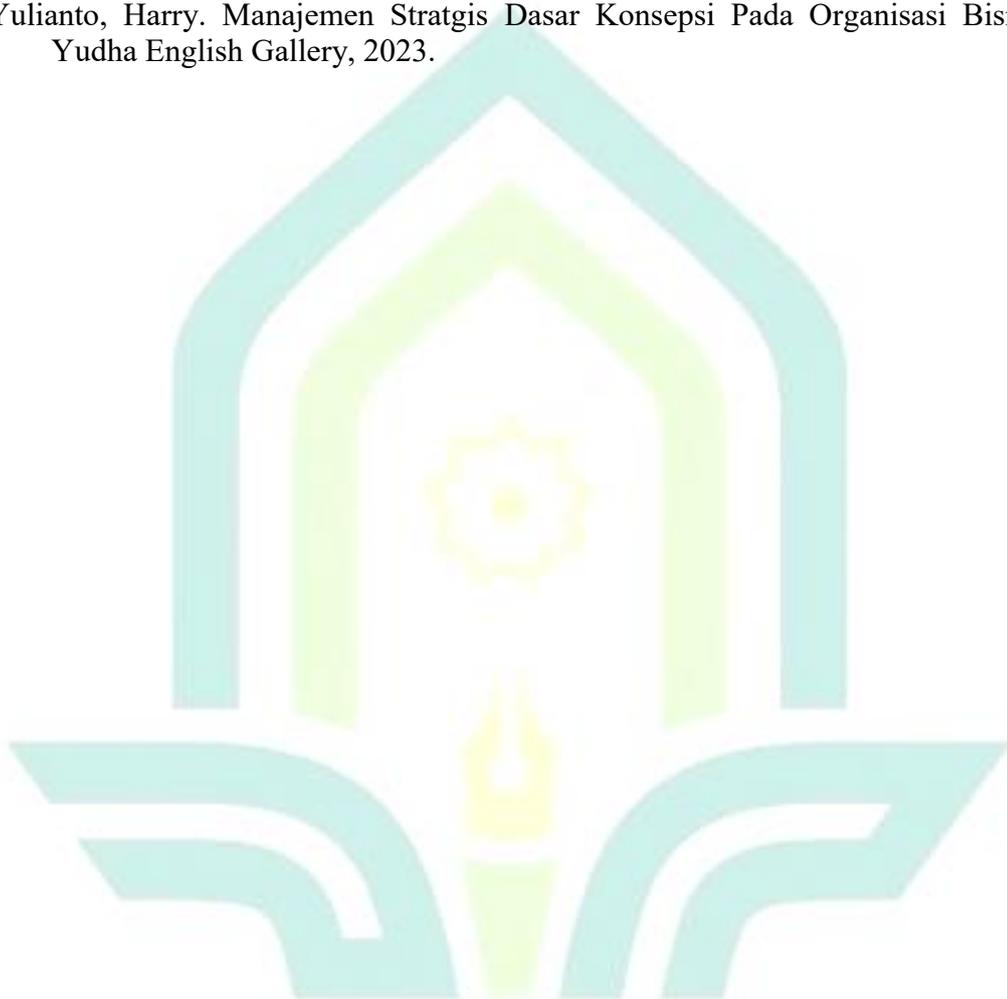
- Afifah, Siti. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)." Skripsi, 2022, 1–108.
- Asep Sugito, S.E., M.M., and M.M. Yayat Sudrajat, S.H. Manajemen Sumber Daya Manusia, 2023.
- Asmaria, Hsb., Asma Yulina, and Hasibuan Sukriani. "Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Mas Robithotul Istiqamah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas" 6 : 52–61.
- Awalauddin, Murtiadi, K Amiruddin, Muhammad Fadel, and Mulham Jaki Asti. "The Urgency Of Maqāṣid Al-Sharīa For Halal Tourism Regulation In Indonesia." *Al-Risalah* 23, no. 1 (2023): 1–19.
- Bagus Arjana, Gusti. Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Jakarta : Rajawali Pers), 2016.
- Choirunnisa, Iin Choirunnisa, and Mila Karmilah. "Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia." *Jurnal Liquidity* 2, no. 1 (2022): 89.
- Chotib, Moch. Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember. Iain Jember Press. Vol. 53, 2015.
- Devy, Helln Angga. "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32, no. 1 (2017): 34–44.
- Dr. Ari Riswanto, M.Pd., M.M, M.Si Dr. Aji Jumiono, S.TP., M.Stat Loso Judijanto, S.Si., M.M., M.M Dr. Ir. Apriyanto. M.Si., KKK Dr. Yadi Kusmayadi, M.M., and Paringsih. MM. Strategi Management : Konsep, Teori, Dan Implementasi, 2024.
- Dr. Darmawan, M.A.B., CFRM. Perencanaan Bisnis. Edited by Amirah Ulinuha. PT Bumi Aksara, 2024.
- Dr. H. Casta, M.Pd. Teknik Analisis Manajemen Balanced Scorecard, Evaluasi Kirk Patric, Dan Analisis SWOT. Edited by Zulita A. (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2024.
- Dr. Helena Tatcher Pakpahan, SP., M.A, M.A Ir. Indrawaty Sitepu., M. Agb Donny Ivan Samuel Simatupang, SP., and MP Ir. Yusak Maryunianta. Strategi Pengembangan Agrowisata Dengan Menggunakan Analisis Swot Dan Soar. Edited by M.M Muhammad Ikhlas Al Kutsi, S.Kom. Azzia Karya Bersama Anggota IKAPI No. 051/SBA/2024 Perumahan Griya Anak Air Permai Blok B19, Batipuh Panjang, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat, 2024.
- Dr. M. Al-Faruq, Shoffa Saifillah, M.Pd.I, and M.Pd.I. Dr. Sukatin, S.Pd.I. "Konsep

& Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia,” 2023.

- Dr. Nurlinda, S.E. Ak., M.Si., CA. *Dinamika Umkm (Permasalahan, Potensi Dan Strategi)*. Edited by Monica Intan Aryandhita. Cahaya Harapan, 2024.
- Dr. Sopiiah, M.Pd., M.M, and M.Si Dr. Etta Mamang Sangadji. *Manajemen Strategis : Dilengkapi Kasus-Kasus Manajemen Strategis Dari Perusahaan Indonesia Yang Go Internasional*, 2024.
- Drs. Chairil Anwar Pohan, M.Si., MBA. *Kebijakan & Administrasi Perpajakan Daerah Di Indonesia Keuangan, Pajak, & Retribusi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Askara, 2015.
- Gusti Putu Eka Kusuma, S.E., M.M., M.M. Komang Trisna Sari Dewi, S.E., M.M. Luh Kartika Ningsih, S.E., M.M. Ni Luh Putu Eka Yudi Prastiwi, S.E., M.M. Riana Dewi Kartika, S.E, M.M. I Made Mai Noval, S.E., M.M. Dr. I Ketut Sudarnaya, M.M. Anak Agung Ngurah Restu Gautama, S.E., M.M. Dr. I Gusti Made Dharma Hartawan, S.E., and A.A. Ngr. Eddy Supriyadinata Gorda. *Human Capital Management*, 2023.
- Imran Ilyas, Ir M.M, CA Marlinda, Charly, S.E., M.Ak., Ak., M.Si. CTT Hermawan Hendri, Dr, S.E., M.M. Marhalinda, S.E., and M.Sc Satriadi, S.AP. *MANAJEMEN STRATEGI*, 2023.
- Khotimah, Khusnul, Wilopo, and Luchman Hakim. “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 41, no. 1 (2021): 56–65.
- Machendrawaty, Nanih, and A Agus Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Rosda, Bandung, 2011), Hal.29, n.d.
- Mahendra. “Strategi Pengembangan Pada Desa Wisata Di Kelurahan Desa Pentingsari Yogyakarta,” no. 2004 (2020): 6–26.
- Mahlil, Delvita Sari, Rusnawati, and Fatimah. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue) Mahlil” 2 (2023).
- Mokoginta, Riska Aprilia, R.J. Poluan, and Ricky M.S Lakat. “Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur).” *Spasial* 7, no. 3 (2020): 325–34.
- Musfirah Majid, S.E., M.M, and M.M Herna Rizaldi, S.E. *Manajemen Pemasaran*. Edited by Moh. Nasrudin. PT Nasya Expanding Management, 2024.
- Nashrul Mu’taz, Kaafin. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam Kh. Muhammad Shiddiq Jember.” *Skripsi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember*, 2023.

- Nurfitriani, M.M. *Manajemen Strategi*. Edited by M.Pd Suryadi Ishak, S, Pd. Cendekia Publisher, 2022.
- Oka A, Yoeti. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1995.
- Pangandaran, M, Ayub. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat (Kendari: Unhalu Press, 2011)*, Hal. 29-30.
- Prof. DR. Drs. H. Wakhinuddin S., M.Pd. *Perkembangan Karir Konsep Dan Implikasinya*, 2020.
- Prof. Dr. J. Salusu, M.A. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1996, 2024.
- Ramadhany, Fitratun, and Ahmad Ajib Ridlwan. "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat." *Implikasi Pariwisata Syariah* Vol. 3, No (2018): 147–64.
- Rukhmana, Trisna. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.
- Sa'diya, Alfi Nafisa, Kartikasari Putri Sulisty, Cs. Arief Ikhwan Wicaksono, S.Kom., M, and M.Eng Arif Himawan, S.Kom., M.M. *TECHNOPRENEURSIP BerinovaSi Dengan AI Berwirausaha Untuk Masa Depan*. Edited by Arif Himawan. Kaizen Media Publishing, 2025.
- Sari, Delvita. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue)." *Skripsi* 2, no. 1 (2023): 1–17.
- Satria Tirtayasa, Ph.D. *Monograf: Analisis SWOT Dan Strategi Bisnis UMKM Di Masa Pandemi Covid-19*. Edited by M.Si Dr.Ir. Hj.. R. Sabrina. umsu press, 2022.
- Sjafrizal. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Baduose Media, 2009), Hal 29, n.d.
- Subagia, Heru, and Dedi Romli Triputra. "Strategi Pengembangan Produk Wisata Religi (Studi Kasus Makam Syeh Junaedi Di Brebes)." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4218–31.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta), 2015.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi, Arikunto. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya), 2005.

- Syeron, Iroth Vivi. "Perumusan Strategi Dengan Menerapkan Analisis Kanvas Strategi, Kerangka Kerja Empat Langkah, Kerangka Kerja Enam Jalan, Dan Visualisasi Strategi Pada Jasa Persewaan Alat Outdoor." *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 2019, 9–18.
- Thalia, Z., and R. Wardo, Sugiyarti. "Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar." *Program Studi Kajian Budaya Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret*, 2021, 91–99.
- Yulianto, Harry. *Manajemen Stratgis Dasar Konsepsi Pada Organisasi Bisnis*. Yudha English Gallery, 2023.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@u.ingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novi Isnajanie
NIM : 3621057
Program Studi : Manajemen Dakwah
E-mail address : noviisnajanie02@gmail.com
No. Hp : 085875506257

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH
MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Juli 2025



Novi Isnajanie
NIM. 3621057

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Novi Isnajanie
Tempat/Tgl. Lahir : Pekalongan, 02 November 2003
Alamat Rumah : Desa Kwasen, Dukuh Binangun Rt 02, Rw
08, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah
Email : noviisnajanie02@gmail.com

B. Pendidikan

SD N 01 Kwasen : Tahun 2009-2015
SMP N 02 Kesesi : Tahun 2015-2018
SMK Muhammadiyah Kajen : Tahun 2018-2021
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun 2021-2025

C. Latar Belakang Keluarga

Bapak : Sipon
Ibu : Sulastri
Kakak 1 : Sri Puji Lestari
Kakak 2 : Aan Hermawan
Alamat : Desa Kwasen, Dukuh Binangun Rt 02, Rw 08, Kecamatan
Ksesi, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah